

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH SU-1
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S 1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

MELI MUSTIKA

12270085

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Skripsi berjudul "*pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Artikulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah S-U 1 Palembang*" yang ditulis oleh saudari MELI MUSTIKA, NIM 12270085 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

Wassalamu,alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Palembang, September 2016
Pembimbing II

Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I.
NIP 19630911 199403 1 001

Drs. Aquami, M.Pd.I
NIP 19670619 199503 1001

Skripsi berjudul

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH SU 1 PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari MELI MUSTIKA, NIM 12270085
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
didepan Panitia Penguji Skripsi pada tanggal 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Palembang, 8 february 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

(Tutut Handayani, M.P.d.I)

(Miftahul Husni, M.P.d.I)

NIP 197811102007022004

Penguji Utama : Dra. Nurlaeli, M.P.d.I (.....)

NIP 196311021990032001

Anggota Penguji : Maryamah, M.P.d.I (.....)

NIP 197611182007012008

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP 19710911 199703 1 004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Bagi tiap-tiap sesuatu ada jalannya dan jalan ke surga adalah ilmu (HR. Dailami)

Jika kau diremehkan, jangan dendam. Cukup buktikan kau mampu melebihi apa yang orang
sangsikan

Hinaan orang lain, cacian orang lain, hujatan orang lain, fitnahan orang lain, tidak akan
membuat kita hina yang membuat kita hina jika kita membalas perbuatan mereka

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ Allah swt. yang selalu memberi rahmat dan hidayahNya.
- ❖ Kedua orang tuaku, Bapak Herman dan Ibu Yunliza. yang sangat aku sayangi dan ku cintai, yang selalu menjadi sumber inspirasi terindah dalam hidupku yang selalu memberi kandukungan, bantuan dan semangatke pada anak-anaknya, dan senatiasa mendoakan untuk ke berhasilan anak-anaknya serta yang tak pernah lelah memberikan nasehat-nasehat emas demi kesuksesanku.
- ❖ Untuk kakak kandungku Hendriadi, kalian adalah permata yang terindah yang aku miliki dan terima kasih sudah menjadi bagian dari semangatku serta selalu memotivasiku.
- ❖ Kawan-kawan seperjuangan PGMI 03, PPLK II MI Al-Hikmah IV Palembang, KKN Kelompok 147 Desa Gedung Agung Kec. Merapi Timur Kab.Lahat.
- ❖ Terima kasih kepada dosen Pembimbing, staf Prodi PGMI dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2012.
- ❖ Almamaterku (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'amin, Puji Syukur kehadiran Allah swt. Atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah S-U 1 Palembang ". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau yang Istiqomah di jalan-Nya Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulisnya dari masih sangat banyak mengalami kesulitan, kekurangan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah swt, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Sirozi, Ph.D. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bimbingan dan fasilitas pendukung dalam menyelesaikan studi akademik .

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Ibu Dr. HJ. Mardiah Astuti, M.Pd.I. Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan dan sekretaris Prodi PGMI yang telah memberikan arahan kepada penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang .
4. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I. selaku pembimbing 1 skripsi yang banyak member arahan kepada saya.
5. Bapak Drs. Aquami, M.Pd.I selaku pembimbing II skripsi yang banyak memberikan arahan dan nasehat kepada saya.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan ilmunya selama kuliah di UIN Raden Fatah.
7. Pemimpin Perpustakaan Pusat dan Fakultas IlmuTarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak Rahmad Irwani, S.H.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang dan Ibu Feni Rahmayani. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, serta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PPLK II UIN Raden Fatah Palembang di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang.
10. Teman-teman seperjuangan MI 03 (Restika Febriani, Melsa Juliani, Meirisyah, Ria Anisa, Riska Ananda, Yuliana,Suvia Rahmi)

Semoga bantuan dari mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah swt. Sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah swt. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin*. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin

Palembang, Mei 2017
Penulis

Meli Mustika
NIM 12270085

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	.xii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Kepustakaan	8
E. Kerangka Teori	14
F. Variabel	19
G. Definisi Oprasional	20
H. Hipotesis.....	21
I. Metodologi Penelitian.....	21
J.Sistematika Pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Model pembelajaran	
1. Pengertian Model pembelajaran.....	29
2. Pengertian Model Artikulasi.....	30
3. Langkah-Langkah Model Artikulasi.....	32
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Artikulasi.....	32
B. Kajian Keterampilan Berbicara	
1. Pengertian Keterampilan	34
2. Pengertian Keterampilan berbicara	34
3. Batas dan Tujuan Berbicara.....	36
C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	

	1. Pengertian Bahasa Indonesia.....	39
	2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	40
	3. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.....	41
	4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	43
	5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	44
BAB III	KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN	
	A. Sejarah, Letak Geografis dan Denah Sekolah/Madrasah.....	45
	B. Identitas Sekolah/Madrasah	49
	C. Letak Geografis.....	50
	D. Struktur Organisasi.....	51
	E. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Kikmah	52
	F. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah	53
	G. Keadaan Gurudan Siswa	54
BAB IV	PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH S-U 1 PALEMBANG	
	A. Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Penerapan Model Artikulasi.....	59
	B. Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah Penerapan Model Artikulasi	63
	C. Ada/Tidaknya Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang	69
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1 Subjek Penelitian.....	24
2. Tabel 3.1 Daftar Data Sarana dan Prasarana	53
3. Tabel 3.2 Keadaa Guru.....	55
4. Tabel 3.3 Keadaan Siswa	57
5. Tabel 4.1 Skor Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 sebelum diajarkan menggunakan model pembelajaran Artikulasi mata Bahasa Indonesia	59
6. Tabel 4.2 Distribusi Keterampilan Berbicara sebelum diterapkan model pembelajaran Artikulasi di Madrasah Ibtidaiyah	61
7. Tabel 4.3 Mencari Persentase TSR Variabel X.....	63
8. Tabel 4.4 Skor Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 sesudah diajarkan menggunakan model pembelajaran Artikulasi mata Bahasa Indonesia	64
9. Tabel 4.5 Distribusi Hasil Keterampilan Berbicara sesudah diterapkan model pembelajaran Artikulasi di Madrasah Ibtidaiyah	65
10. Tabel 4.6 Mencari Persentase TSR Variabel Y.....	68
11. Tabel 4.7 Skor Hasil Keterampilan Berbicara dari 15 Orang Siswa pada Saat Pre-test dan Post-test.....	71
12. Tabel 4.8Perhitungan untuk Memperoleh T dalam Rangka Menguji Kebenaran / Kepalsuan Hipotesis.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
1. Lembar Dokumentasi.....	84
2. Foto saat proses penelitian.....	85
3. Alat pengumpulan data	90
4. Soal Pre-Test.....	92
5. Soal Post-Test	93
6. Jawaban soal Pre-Test dan Post-Tes	94
7. Lembar obsevasi keterampilan berbicara	95
8. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).....	98
9. Media pembelajaran	114

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah kesulitan siswa dalam mengucapkan kalimat yang jelas sehingga menyebabkan siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang nilai Bahasa Indonesia siswa tersebut menjadi dibawah KKM. Hal diatas disebabkan oleh kurangnya penguasaan guru dalam model dan cara menyampaikan materi ajar. Melalui model pembelajaran artikulasi ini diharapkan mampu membuat siswa lebih bersemangat dan antusias lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga KKM siswa bisa meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini. 1) Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah sebelum di terapkan Model Artikulasi, 2) Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah sesudah diterapkan Model Artikulasi ,3) Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan penggunaan *pre-experimental designs* bentuk *one-group pretest-posttest design* sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Dalam penelitian ini kelas yang menjadi sampel penelitian adalah kelas IV sebanyak 15 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Pertama*, pengaruh penerapan Model Artikulasi yang dilaksanakan praktek langsung selama 6x pertemuan dengan materi tentang penggunaan alat. Model Artikulasi yang dapat dilihat melalui observasi guru kelas ketika peneliti melakukan penelitian. *Kedua*, hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model Artikulasi mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari presentase hasil keterampilan berbicara siswa pada saat *pre-test* yaitu yang tergolong kategori nilai tinggi sebanyak 3 orang siswa (20%), nilai sedang 9 orang siswa (60%), dan nilai rendah 3 orang siswa (20%) sedangkan pada *pos-ttest* yang tergolong kategori nilai tinggi sebanyak 3 orang siswa (20%), nilai sedang 11 orang siswa (73%), dan nilai rendah 1 orang siswa (7%). *Ketiga*, Uji hipotesa dengan menggunakan rumus uji "t" didapatkan kesimpulan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = -9,161$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel $t_{t,ts,5\%} = 2,14$ dan $t_{t,ts,1\%} = 2,98$ maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar daripada t_t ; yaitu $2,14 < -9,161 > 2,98$. Dengan demikian dari uji hipotesis penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 yang diajukan ditolak. Ini berarti H_a diterima, bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diajarkan dikelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi untuk membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecekapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai atau pelatihan keterampilan. Pendidikan juga berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki siswa sebab siswa bukanlah gelas kosong yang harus di isi dari air.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, Serta membutuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bangsa Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global, salah satu aspek keterampilan berbahasa sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif dan budaya adalah keterampilan berbicara.

¹Asep Mahfudz, *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan Berbasis Quantum Teaching*, (Bandung: Simbiosis Rekkatama Media, 2012), hlm.3.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan disekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik. Sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia Sosial yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.²

Bahasa memiliki sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Bahasa Indonesia merupakan alat berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Dengan demikian maka, berbicara itu lebih dari pada hanya pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata, berbicara adalah suatu alat mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan untuk dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar dan penyimak.³

²<http://namaku.heck.in/Pengertian-pengertian-guru.html>/10 Desember 2015/21.15.

³Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa* (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 16.

Keterampilan berbicara adalah sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, menghasilkan, memberi atau menyampaikan. Pembicara menyampaikan informasi kepada orang lain (menyimak), pembicara berfungsi sebagai komunikator dan penyimak sebagai komunikan. Proses berbicara sebagai proses perubahan bentuk pikiran dan perasaan menjadi bentuk bunyi bahasa. Berbicara bukan hanya sekedar mengeluarkan bunyi-bunyi, dan hanya mengucapkan kata-kata, berbicara sebagai aspek menyampaikan perasaan melalui bahasa lisan, melalui ajaran, melalui tuturan.

Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan untuk sebagai “penerima pesan” sekaligus sebagai “penyampai pesan” pembelajaran yang telah diberikan guru wajib dilaksanakan oleh siswa dan menjelaskannya kepada siswa lain didalam pasangan kelompoknya. Model pembelajaran Artikulasi sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai berbicara atau menggunakan kata-kata dengan jelas.⁴

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa hanya dapat di peroleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan untuk mengetahui pengembangan potensi, kemampuan atau keterampilan berbicara para siswa, pertama melalui tes keterampilan berbicara, dan kedua melalui pengamatan dalam proses belajar mengajar.

⁴Aris Shohiron, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 27.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang dilakukan selama PPLK pada hari senin, 10 Agustus - 4 Oktober 2015 yang di peroleh dari guru Bahasa Indonesia dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah AL-Hikmah Palembang, diketahui bahwa suasana pembelajaran di kelas masih kurang kondusif.⁵

Data yang diperoleh dari observasi kondisi awal, siswa masih sulit dalam mengucapkan kalimat yang jelas . Melihat kondisi tersebut maka guru perlu memahami dan mengembangkan serta menerapkan model yang tepat dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuannya agar siswa dapat belajar secara aktif dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Guru hendaknya memberikan variasi dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *artikulasi* selain metode ceramah bervariasi. Pembelajaran dengan menggunakan *artikulasi* lebih menekankan anak pada penguasaan materi dan melibatkan langsung siswa dalam proses belajar.

Alasan pemilihan model pembelajaran tersebut adalah karena adanya masalah mengenai kondisi dikelas yaitu materi disampaikan oleh guru monoton, tidak ada variasi maka peneliti memberikanebuah solusi berupa dengan menggunakan model pembelajaran *artikulasi* sesuai dengan kondisi dan masalah yang terjadi dikelas tersebut. Model pembelajaran ini menekankan siswa untuk terampil berbicara secara bersama-sama atau berkelompok dalam memecahkan masalah,

⁵ Observasi, *Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Al-Hikmah S-U 1 Palembang*, 20 Oktober 2016.

sehingga terciptalah optimalisasi partisipasi siswa. Alasan kedua karena guru jarang menggunakan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *artikulasi* dapat dijadikan suatu model pembelajaran yang efektif sehingga penggunaan model artikulasi cukup bermanfaat serta berpengaruh dalam dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan demikian penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Menindak lanjuti uraian yang ada pada latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

- a. Banyak guru sekolah yang kurang tepat dalam menentukan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga anak kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran
- b. Kurangnya variasi penggunaan media pada pembelajaran.
- c. Siswa kesulitan dalam mengucapkan kalimat yang jelas.

2. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian :

- a. Pengaruh Penerapan Model Artikulasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara.
- b. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah Bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

3. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah sebelum diterapkan Model Artikulasi ?

- b. Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah sesudah diterapkan Model Artikulasi ?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah ibtidaiyah al-hikmah SU 1 Palembang sebelum diterapkan model Artikulasi.
- b. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah ibtidaiyah al-hikmah SU 1 Palembang sebelum diterapkan model Artikulasi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Bagi siswa yang berkesulitan dalam mengucapkan kata atau kalimat dengan jelas yang menjadi subjek, penelitian ini dapat membantu mereka dalam mengatasi kesulitan yang mereka alami.

b. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat menjadikan upaya untuk meningkatkan kualitas dalam melakukan penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sebuah pengalaman dan ilmu baru karena masalah ini belum dipelajari secara mendalam.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dalam hal yang serupa.

D. Tinjauan Kepustakaan

Untuk membantu penulisan tentang peneliti yang akan penulis bahas ada beberapa referensi atau hasil penelitian terdahulu yang relevan, antara lain *Pertama* Mawarti AZ, A.Ma, Nim: 0903062, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Yang Berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi untuk Meningkatkan

Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Kelas VI SD Negeri 100 Palembang”⁶ hasil penelitian ini mengemukakan bahwa dari hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran artikulasi mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah saja. Meningkatkan kemampuan baca tulis al-quran siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi diterapkan selama kegiatan pembelajaran dari siklus I dan siklus II telah terjadi perubahan hasil belajar siswa yang di tunjukan dengan adanya peningkatan persentase keutasan hasil pembelajar siswa pada siklus I 85,04 dan hasil pembelajaran siswa pada siklus II 99,14 secara umum persentase keutasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada materi pembelajaran PAI tentang baca tulis al-Quran dapat dikatakan telah memahami peningkatan dikarenakan siswa sudah dapat dilihat dari rata-rata 68,18 atau 85,04 dari skor maksimum 80 atau 100% sedangkan siklus kedua mencapai rata-rata 76,82 atau 96,02 dari 22 orang jumlah siswa.

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Perbedaan dalam penelitian diatas melalui Model Pembelajaran Artikulasi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur’an kelas VI SD Negeri 100 Palembang sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan

⁶Mawarti Az, *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Bacatulis Al-Qur’an Kelas VI SD Negeri 100 Palembang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Universitas Islam Negeri, Palembang, 2012), hlm.68-70.

Keterampilan Berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

Kedua, Skripsi A Yazid NIM 0603414, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang 2010, dalam Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VII MTS A-Falah Desa Danau Cala Kecamatan Lais Kabupaten Musi Bayuasin”⁷ Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa dari hasil penelitian tindakan kelas memperlihatkan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa kelas VII MTs AL- Falah Desa Danau Cala Kecamatan Lais Kabupaten Musi Bayuasin dalam mata pelajaran baca tulis al-Quran. Namun setelah menggunakan model pembelajaran artikulasi dalam kegiatan pembelajaran terbukti mampu menarik perhatian dan kreativitas siswa sehingga kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak membosankan. Untuk menumpuk keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dapat ditingkatkan melalui pengajuan pertanyaan yang jelas dan singkat, serta pemberian waktu berfikir. Semakin besar presentase keterlibatan aktif anak pembelajaran nilai rata-rata ulangan harian siswa semakin meningkat serta persentase ketuntasan siswa dalam belajar juga meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model

⁷A. Yazid, *Model Pembelajaran Artikulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VII MTS A-Falah Desa Danau Cala Kecamatan Lais Kabupaten Musi Bayuasin*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Universitas Islam Negeri, Palembang, 2012), hlm.78.

artikulasi dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran siswa VII di MTs A-Falah Desa Danau Cala Kecamatan Lais Kabupaten Musi Bayuasin .

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Perbedaan dalam penelitian diatas melalui Model Pembelajaran Artikulasi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an kelas VI SD Negeri 100 Palembang sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

Ketiga, Skripsi Pipa linda , NIM 0804195, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang 2011. “ Pembelajaran Model Artikulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas V MI Wathoniyah Telatang Merapi Barat Kabupaten Lahat”⁸. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa dengan menggunakan model artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar anak didik. Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui tiga siklus, penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkat hasil belajar siswa kelas V MI Wathoniyah telatang merapi barat kabupaten lahat dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (aqidah akhlak) materi kalimat thoyibah. Peningkatan ini dapat dilihat dari skor

⁸Pipa Linda, *Pembelajaran Model Artikulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas V MI Wathoniyah Telatang Merapi Barat Kabupaten Lahat*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang : Universitas Islam Negeri, Palembang, 2011), hlm. 85.

total, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal bahwa pada skor total hanya mencapai angka 1540, kemudian di siklus 1 naik menjadi 1730 kemudian disiklus 2 naik lagi menjadi 1930 dan siklus 3 naik lagi menjadi 2090. Dari nilai rata-rata, pada pratindakan nilai rata-rata tes formatif siswa hanya mencapai 59,23 dari 59,23 dipratindakan kemudian naik menjadi 66,53 disiklus 1, naik lagi menjadi 74,23 di siklus 2, dan naik lagi menjadi 80,38 siklus 3. Di lihat dari ketuntasan belajar dikemukakan bahwa pada pratindakan ketuntasan belajar siswa hanya 23,08% kemudian disiklus 1 naik dratis menjadi 46,15% kemudian di siklus 2 naik lagi menjadi 80,77% dan selanjutnya di siklus 3 naik lagi sangat signifikan menjadi 100%.

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Perbedaan dalam penelitian diatas melalui Model Pembelajaran Artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar kelas V MI Wathoniyah Telatang Merapi Barat Kabupaten Lahat sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

Keempat, Skripsi Khusna (2011), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang 2011. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Bermain Peran

Bagi Siswa Kelas III di MIN Lumpatan Kecamatan Sekayu Kabupaten Muba”⁹ . Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III di MIN Lumpatan Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode bermain peran pada pra siklus 7 orang dari 26 orang siswa atau sekitar 26,92%, pada siklus I menjadi 15 orang dari 26 orang siswa atau sekitar 57,69% dan pada siklus II meningkatkan menjadi 24 orang dari 26 orang siswa atau sekitar 92,30%.

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama Meningkatkan keterampilan berbicara Perbedaan dalam penelitian diatas melalui Metode Bermain Peran dalam kelas V MIN Lumpatan Kecamatan Sekayu Kabupaten Muba sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

⁹Khusna, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Bermain Peran Bagi Siswa Kelas III Di MIN Lumpatan Kecamatan Sekayu Kabupaten Muba*, (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2011), hlm. 62.

Kelima, Skripsi Nailawati , Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang 2014. “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Metode Sociodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Assanadiyah Palembang Tahun 2014/2015”¹⁰. Hasil penelitian ini mengemukakan penerapan metode sociodrama pada mata pelajaran bahasa indonesia keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, prasiklus, siklus I, I, dan III. Prasiklus rata-rata 34,60% meningkat pada siklus I nilai-nilai 43,84% meningkat lagi pada siklus II menjadi 64,61%, siklus III nilai rata-rata meningkat menjadi 80,71%.

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama Meningkatkan Keterampilan Berbicara Perbedaan dalam penelitian diatas melalui Metode sociodrama Kelas II MI Assanadiyah Palembang sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pernyataan penelitian. Kerangka teori ini dijadikan penulis sebagai

¹⁰Nilawati, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Metode Sociodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Assanadiyah Palembang*, (_Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2012), hlm. 52.

suatu batsan dalam membuat skripsi.¹¹ Mengingat pentingnya kerangka teori dalam suatu penelitian maka hendaknya teori dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kesimpang siuran dan kekeliruan serta kesalahan dapat diatasi. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Model Artikulasi

Model artikulasi sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai berbicara menggunakan kata-kata dengan jelas, pengetahuan dan cara berpikir dalam menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk untuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai bahan konsep pemahaman sangat diperlukan dalam pembelajaran itu.

Menurut Ngalimun, Model pembelajaran Artikulasi merupakan model pembelajaran dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok perpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif yaitu siswa berperan sebagai penerima materi kemudian berperan sebagai penyampai materi.¹²

¹¹Ahmad Syarifuddin, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Sripsi Program Sarjana*, (Palembang:PGMI, 2012), hlm. 9.

¹²Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin : AswajaPressido 2012) hlm.174.

Menurut Aris Shoiron, Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan sebagai “ penerima pesan” sekaligus sebagai “penyampai pesan” pembelajaran yang telah diberikan guru wajib dilaksanakan oleh siswa dan menjelaskannya kepada siswa lain didalam pasangan kelompoknya. Model pembelajaran Artikulasi sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai berbicara atau menggunakan kata-kata dengan jelas.¹³

Menurut Imas Kurniasi, Model pembelajaran Artikulasi adalah pembelajaran dengan sistem pesan berantai. Pesan yang akan dibawa merupakan materi pelajaran yang sedang dipelajari ketika itu. Secara teknis, setiap siswa wajib meneruskan pesan dan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya).¹⁴

Jadi model pembelajaran artikulasi dapat diartikan sebagai suatu model yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai berbicara atau menggunakan kata-kata yang jelas, pengetahuan dalam menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

2. Keterampilan berbicara

Sebelum membahas lebih lanjut tentang hasil belajar, terlebih dahulu membahas tentang pengertian belajar.

¹³ ¹³ Aris Shohiron, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 27.

¹⁴ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesional Guru*, (Kata Pena. 2015) hlm.66.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*), atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikimotor).¹⁵

Menurut Etin Solihatin keterampilan berbicara adalah suatu proses bukan hal yang statis. Implikasi dari hal ini adalah bahwa berbicara memerlukan tempat, dinamis, menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok. Dilihat dari prosesnya komunikasi dapat dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.¹⁶

Menurut Puji Sentosa dkk, keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan secara lisan. Berbicara sering dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, dan linguistik secara luas.¹⁷

¹⁵ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 25

¹⁶ Etin Solihin, *Strategi Pembelajaran PPKN* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 36-39

¹⁷ Puji Sentosa dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm.635.

Menurut Henry Guntur Tarigan keterampilan berbicara adalah Interaksi lisan yang ditandai oleh rutinitas informasi. Ciri lain adalah diperlukannya seorang pembicara mengasosiasikan makna, mengatur interaksi yang berpusat pada siswa dengan suatu komponen menulis yang bersifat fakultatif.¹⁸

Menurut Uin Nuha keterampilan berbicara (muharah al-kalam) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat, yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia.¹⁹

Jadi dari masing-masing teori yang di atas dapat disimpulkan keterampilan berbicara adalah kemampuan berbicara adalah kemampuan pembicara mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan Indonesia, termasuk pada jenjang Madrasah

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa* (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 152

¹⁹Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 98-99.

Ibtidaiyah dan sekolah dasar.²⁰ Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik ini adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang diperoleh oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:²¹

1) Aspek Menyimak

Menyimak adalah salah satu keterampilan berkomunikasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya didalam situasi berbicara tatap muka, mengikuti kuliah, ceramah, mendengarkan radio dan lain-lain. Keterampilan menyimak adalah keterampilan paling mendasar dalam keterampilan berbahasa.

2) Aspek Berbicara

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara identik dengan penggunaan bahasa

²⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, cet. Ke-2, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group,2014), hlm. 165.

²¹[Http://Mastugino.Blogspot.Com/2012/03/Ruang.Lingkup.Mapel.Bahasa.Indonesia.html](http://Mastugino.Blogspot.Com/2012/03/Ruang.Lingkup.Mapel.Bahasa.Indonesia.html) diakses pada 11 Mei 2016, pukul 20.01 WIB.

secara lisan. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa setelah keterampilan menyimak.

3) Aspek Membaca

Membaca adalah satu dari keempat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Keterampilan membaca adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang dimiliki manusia setelah keterampilan menyimak dan berbicara.

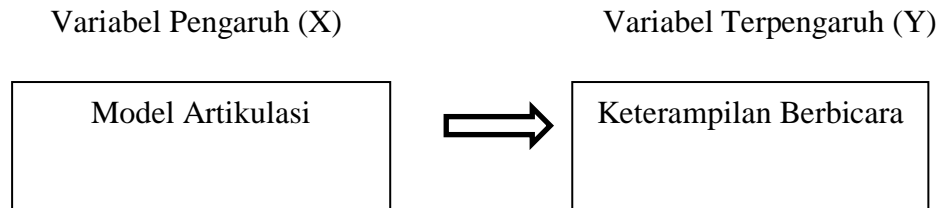
4) Aspek Menulis

Menulis adalah membuat angka, huruf atau rangkaian huruf, dengan menggunakan pena, untuk melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan. Keterampilan menulis adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang dan merupakan keterampilan bahasa yang terakhir dimiliki oleh seseorang jika dibandingkan dengan ketiga aspek keterampilan bahasa lainnya.

F. Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.²² Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel pengaruh dan variabel terpengaruh.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: 2010), hlm. 169.



Keterangan:

X : Model Artikulasi

Y : Keterampilan Berbicara

G. Definisi Operasional

Agar penelitian ini tidak menyimpang maka perlu pemahaman tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran *Artikulasi* sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai berbicara menggunakan kata-kata dengan jelas, pengetahuan dan cara berpikir dalam menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.
2. Keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan atau pun dengan jarak jauh.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu penelitian yang harus di uji kebenarannya dengan jalan riset. Oleh karena itu, hipotesis adalah dugaan yang

mungkin benar atau juga mungkin salah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Senada dengan pendapat diatas, Saipul Annur menyatakan hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.²³

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dikelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang .

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dikelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang .

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental adalah Penelitian untuk menguji sebab akibat antar variabel melalui langkah pengendalian dan pengamatan.²⁴ Jenis penelitian eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

²³Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Press, 2003), hlm. 60.

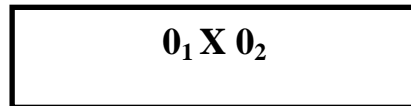
²⁴ Musfiso, *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT. Prestasi Pustaka Karya,2012), hlm.60.

Penelitian eksperimen bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya .²⁵

Adapun penelitian yang digunakan ini menggunakan penelitian eksperimen *Pre-experimental design* bentuk *One-group pre-test post-test design*. Dalam desain ini hanya ada satu sampel yaitu kelas yang menjadi kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa ada kelas control (kelas pembanding). Yaitu kelas eksperimen diberikan pretest sebelum diberi perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Desain Eksperimen



Keterangan:

O_1 = Nilai Pretest(sebelum diberikan perlakuan)

X = Treatment (pemberian Perlakuan)

O_2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

²⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm.54.

Penilaian ini akan dilaksanakan sebanyak 6x pertemuan, meliputi: 1x *Pre-test* (sebelum diberi perlakuan), 4x *Treatment* (pemberian perlakuan), dan 1x *post-test* (setelah diberi perlakuan).²⁶

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka dan memerlukan data statistik.²⁷ yang berupa angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini terutama adalah skor hasil pre test dan post test keterampilan berbicara pada siswa kelas eksperimen.

2) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berkaitan dengan definisi dan deskripsi yang berasal dari referensi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, wawancara tentang guru, sikap dan keadaan siswa, dan observasi seperti sikap dan media yang di gunakan dalam proses belajar mengajar.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm 124.

²⁷ Munzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuntitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm.28.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁸ Sumber data dalam penelitian ada dua macam yaitu:

- 1) Sumber data primer, adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dan diolah sendiri oleh peneliti, yaitu data dari guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.
- 2) Sumber data skunder, adalah data yang mendukung berupa bahan-bahan yang suda jadi, kepustakaan, buku, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV di madrasah ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang yang terdiri dari 15 orang siswa yaitu siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswa perempuan berjumlah 3 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini.

²⁸Punaji Setyosari, *Op.cit*, hlm. 172.

Tabel 1.1

Populasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV	12	3	15

Sumber data: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah 2015-2016*

b. Sampel

Sampel adalah suatu populasi yang seharusnya diteliti, yang dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis. Maka pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling* yaitu penentuan sampel yang pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi di anggap homogen.²⁹ Maka pengambilan sampelnya berdasarkan kelas populasi yang telah ditetapkan.

Tabel 1.2

Keadaan sampel penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV	12	3	15

Sumber data: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah 2015-2016*

4. Teknik Pengumpulan Data

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.120.

Beberapa teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penulisan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun teknik penelitian data yang dimaksud adalah:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian ini.³⁰ Peneliti melakukan observasi secara langsung yakni melakukan pengamatan terhadap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang.

b. Dokumentasi ialah teknik data yang sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat.³¹ Metode dokumentasi dipergunakan untuk mengetahui dan menghimpun data tentang jumlah siswa, guru, karyawan, sarana, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Tes. Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor.³² Tes diberikan kepada siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Bentuk tes yang akan diberikan bentuk tes lisan. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Mengadakan pre-test

³¹ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 202.

³²S. Margono, *Op.cit*, hlm.170.

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Hasil pre-test berfungsi sebagai bahan perbandingan dengan hasil post-test setelah mengikuti program pembelajaran.

2) Mengadakan post-test

Jika post-test diberikan sebelum mengikuti program pembelajaran, maka post-test diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan post-test adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pre-test.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *test "t"* teknik *test "t"* digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian.

Penggunaan rumus test-t dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan model artikulasi dan sesudah menggunakan model artikulas. Adapun rumus yang digunakan untuk sampel kecil (N kurang dari 30) yaitu:

Rumus *test "t"*³³

$$T_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

³³ Anas Sudjiono, *Statistic Pendidikan*, cet. Ke-24,(Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2012), hlm.305-307.

- 1) Mencari D (*Difference* = perbedaan) antara skor Variabel X dan skor Variabel Y maka $D = X - Y$
- 2) Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$
- 3) Mencari Mean dari Difference, dengan rumus $M_D = \frac{\sum D}{N}$
- 4) Mengkuadratkan D sehingga diperoleh $\sum D^2$
- 5) Mencari Deviasi Standar dari *Difference* (SD_n), dengan rumus $SD_D = \sqrt{\sum \frac{D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$
- 6) Mencari standar error dari *mean of Difference*, yaitu SE_{MD} dengan menggunakan rumus: $SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$
- 7) Mencari $t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$
- 8) Memberikan interpretasi terhadap t_0
- 9) Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut:
 - a) Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t maka hipotesis nihil ditolak. Sebaiknya hipotesis alternative diterima atau disetujui.
 - b) Jika t_0 lebih kecil dari pada t maka hipotesis nihil diterima sebaliknya hipotesis alternative ditolak.
- 10) Menarik kesimpulan hasil penelitian.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan berisikan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan tentang pengertian model artikulasi, langkah-langkah, kelemahan dan kelebihan.

Bab ketiga, dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang.

Bab keempat, merupakan bab khusus menganalisis data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian.

Bab kelima, penutup. Meliputi kesimpulan dan saran serta daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Model Pembelajaran Arikulasi

1. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun beberapa pendapat tentang model pembelajaran antara lain :

Menurut Joy & weil model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.³⁴ Sedangkan Menurut soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para merencanakan aktivitas belajar.³⁵

Sementara menurut Arend berpendapat model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya.³⁶

³⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran*,(Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 133.

³⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 23.

³⁶*Ibid.*, hlm. 24.

Jadi model pembelajaran merupakan suatu rencana yang dapat digunakan untuk membentuk atau merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain

2. Pengertian Model Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai berbicara menggunakan kata-kata dengan jelas, pengetahuan dan cara berpikir dalam menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk untuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai bahan konsep pemahaman sangat diperlukan dalam pembelajaran itu.

Menurut Aris Shoimin, Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan untuk sebagai “ penerima pesan” sekaligus sebagai “penyampai pesan” pembelajaran yang telah diberikan guru wajib dilaksanakan oleh siswa dan menjelaskannya kepada siswa lain didalam pasangan kelompoknya.³⁷ Model pembelajaran Artikulasi sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai berbicara atau menggunakan kata-kata dengan jelas.

Menurut Ngalimun, Model pembelajaran Artikulasi merupakan model pembelajaran dengan sintaks: penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk

³⁷*Ibid.*, hlm. 27.

kelompok perpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif yaitu siswa berperan sebagai penerima materi kemudian berperan sebagai penyampai materi.³⁸

Menurut Zainal Aqib model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk untuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai bahan konsep pemahaman sangat diperlukan dalam pembelajaran itu.³⁹

Menurut Imas Kurniasi, Model pembelajaran Artikulasi adalah pembelajaran dengan sistem pesan berantai. Pesan yang akan dibawa merupakan materi pelajaran yang sedang dipelajari ketika itu. Secara teknis, setiap siswa wajib meneruskan pesan dan mejelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya).

Menurut Miftahul Huda, artikulasi merupakan model pembelajaran yang prosesnya berlangsung layaknya pesan berantai. Artinya, apa yang telah disampaikan guru wajib dijelaskan siswa dengan siswa lainnya.⁴⁰

³⁸Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin : AswajaPressido 2012) hlm.174.

³⁹Zainab Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Yrama Widya. 2013) hlm. 22.

⁴⁰Miftahul Hud, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: pustaka pelajar , 2014) hlm. 268.

Jadi model pembelajaran artikulasi dapat diartikan sebagai suatu model yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai berbicara atau menggunakan kata-kata yang jelas, pengetahuan dan cara berfikir dalam menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

Inilah kelebihan dan keunikan model pembelajaran Artikulasi ini, karena siswa akan berperan sebagai “ disamping itu, model pembelajaran ini dengan sendirinya akan menuntut siswa aktif karena siswa di bentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru di bahas.

3. Langkah-langkah model pembelajaran artikulasi⁴¹

- a. Pertama kali guru menerangkan pelajaran apa yang hendak dibahas serta menjelaskan model pembelajaran yang hendak digunakan.
- b. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- c. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa hingga siswa paham.
- d. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang
- e. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 22.

- f. Menugaskan siswa secara bergiliran atau bisa juga dengan cara diundi atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- g. Guru mengulangi kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- h. Kemudian menyimpulkan materi dan menutup pembelajaran.

4. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran artikulasi

a. Kelebihan model artikulasi⁴²

- 1) Semua siswa terlibat (mendapat peran)
- 2) Melatih kesiapan siswa
- 3) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
- 4) Cocok untuk tugas sederhana
- 5) Interaksi lebih mudah
- 6) Lebih mudah dan cepat membentuknya
- 7) Meningkatkan partisipasi anak

b. Kelemahan model artikulasi⁴³

- 1) Model pembelajaran ini terlihat sangat sederhana dan sangat mudah dalam teknis pelaksanaannya akan tetapi akan terasa sangat sulit ketika siswa tidak bisa memahami materi pelajaran, sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik.

⁴²Aris Shohiron., *Opcit*, hlm. 28.

⁴³Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesional Guru*, (Kata Pena. 2015), hlm. 67.

- 2) Jika ada satu siswa yang tidak mengerti atau tidak paham materi pelajaran, maka siswa yang lain pun akan mendapatkan informasi yang sama.
- 3) Rentan akan kegaduhan jika guru secara teknik kurang bisa menguasai kelas.
- 4) Hanya bisa dilaksanakan pada mata pelajaran tertentu saja.
- 5) Waktu yang dibutuhkan banyak agar materi tersampaikan semuanya.
- 6) Banyak kelompok yang melapor dan perlu di monitor.
- 7) Lebih sedikit ide yang muncul.
- 8) Jika ada perselisihan tidak ada penengah

B. Kajian Keterampilan Berbicara

1. Pengertian keterampilan

Kata keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cekatan cakap mengerjakan sesuatu. Menurut Muhibbin syah Keterampilan adalah belajar menggunakan gerakan-gerakan motorik yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot. Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani tertentu.⁴⁴

Menurut reber keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan

⁴⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja wali Press, 2013), hlm. 126.

untuk mencapai hasil tertentu.⁴⁵ Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif.

Jadi keterampilan adalah merupakan kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf yang lazimnya dalam kegiatan jasmani seperti kegiatan menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya.

2. Pengertian keterampilan berbicara

Menurut aliran komunikatif dan pragmatik keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan secara kuat. Interaksi lisan di tandai oleh rutinitas informasi. Ciri lain adalah diperlukannya seorang pembicara mengasosiasikan makna, mengatur interaksi. Keterampilan berbicara menyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat, sebuah kalimat, Memiliki struktur dasar yang bertema sehingga mampu menyajikan sebuah makna.

Menurut Etin Solihatin keterampilan berbicara adalah suatu proses bukan hal yang statis. Implikasi dari hal ini adalah bahwa berbicara memerlukan tempat, dinamis, menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok.

Menurut Ulin Nuha keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda

⁴⁵ Muhibbib Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2014), hlm. 117

yang dapat didengar dan dilihat, yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia.⁴⁶

Menurut Henry Guntur Tarigan para guru atau pengajar keterampilan berbicara adalah Interaksi lisan yang ditandai oleh rutinitas informasi. Ciri lain adalah diperlukannya seorang pembicara mengasosiasikan makna, mengatur interaksi yang berpusat pada siswa dengan suatu komponen menulis yang bersifat fakultatif.⁴⁷

Menurut Puji Sentosa dkk, keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan secara lisan. Berbicara sering dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, dan linguistik secara luas.⁴⁸

Hal ini pun tercantum dalam al-Quran surat Ar-Rahman ayat 4 yang artinya “mengajarnya pandai berbicara”.

Dengan keterangan ayat tersebut menunjukkan bahwa agama pun menyarankan kepada manusia untuk berbicara dengan cara belajar membaca terlebih dulu. Agar apa yang kita bicarakan mudah di mengerti dan dipahami oleh orang lain. Dengan demikian pembicaraan kita menjadi lebih terarah.

⁴⁶Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 98-99.

⁴⁷ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa* (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 152.

⁴⁸ Puji Sentosa dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm.635.

Jadi keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai kecakapan atau keahlian seorang dalam bercakap-kacap atau mengeluarkan kata-kata untuk menyampaikan gagasan atau pikirannya kecapan bukan saja dinilai tingginya atau makna bahasa akan tetapi juga etika dan satunya kata-kata yang diucapkan sehingga membuat senang dan tertarik orang lain untuk mendengarnya bahkan menyimak dan mengadapi pembicaraannya.

3. Batasan dan tujuan berbicara

Linguis berkata bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang biasanya di dahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kerampilan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sangat berhubungan dengan perkembangan kosa kata yang di peroleh oleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat di dengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot-otot jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide yang di kombinasikan.

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogyanyalah sangpembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin di komunikasikan. Dia harus

mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.⁴⁹

Selanjutnya perlu kita pahami beberapa prinsip-prinsip umum yang mendasari kegiatan keterampilan berbicara antara lain :⁵⁰

- a. Membutuhkan paling sedikit dua orang.
- b. Mempegunakan suatu sandi linguistik yang di pahami bersama. Bahkan andai kata pun dipergunakan dua bahasa, namun saling pengertian, pemahaman itu tidak kurang pentingnya.
- c. Menerima atau mengakui suatu daerah refensi umum. Daerah refensi yang umum mungkin tidak selalu mudah dikenal/ditentukan, namun pembicaraan menerima kecenderungan untuk menentukan satu diantaranya.
- d. Merupakan suatu pertukaran antara partisipasi. Kedua pihak partisipan yang member dan menerima dalam pembicaraan saling bertukar sebagai pembicara dan penyimak.
- e. Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera.
- f. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.

⁴⁹Henry Guntur Tarigan, *Opcit*, hlm. 16.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 17.

Dengan demikian, maka berbicara lebih dari pada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengemukakan gagasan-gagasan yang disusun serta di kembangkan sesuai kebutuhan sang pendengar atau menyimak.

4. Indikator keterampilan berbicara

Berbicara merupakan kemampuan berbahasa. Untuk mengukur kemampuan keterberbicara didasarkan pada tersampaikan atau tidaknya pesan atau makna dari penutur kepada pendengar. Karena makna sebuah bahasa bersifat abstrak, maka untuk mengukurnya :⁵¹

- a. Pengucapan, seberapa baik siswa dalam mengucapkan satu kata atau kalimat.
- b. Tata bahasa, seberapa baik siswa menjaga aturan tata bahasa dalam berbicara.
- c. Kosa kata, seberapa banyak kosa kata digunakan siswa dalam berbicara.
- d. Kefasihan, seberapa baik tingkat kefasihan siswa dalam berbicara.
- e. Pemahaman, seberapa baik tingkat pemahaman siswa terhadap bahasa yang digunakan.

⁵¹ Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Berbahasa Arab*, (Malang: UIN.Madiki Pres, 2012), hlm.88.

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian mata pelajaran Bahasa Indonesia

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Termasuk pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan sekolah dasar.⁵²Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik ini adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang diperoleh oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, secara lisan maupun secara tertulis, serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia.⁵³

⁵²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, cet. Ke-2*, (Jakarta:Kencana Prenadan media Group,2014), hlm. 165.

⁵³ KTSP Bahasa Indonesia, 2006.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.⁵⁴

a. Aspek Menyimak

Menyimak adalah salah satu keterampilan berkomunikasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya didalam situasi berbicara tatap muka, mengikuti kuliah, ceramah, mendengarkan radio dan lain-lain. Keterampilan menyimak adalah keterampilan paling mendasar dalam keterampilan berbahasa.

b. Aspek Berbicara

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara lisan. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa setelah keterampilan menyimak.

c. Aspek Membaca

Membaca adalah satu dari keempat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Keterampilan membaca adalah salah satu dari keempat keterampilan

⁵⁴<http://Mastugino.Blogspot.Com/2012/03/Ruang.Lingkup.Mapel.Bahasa.Indonesia.html>
diakses pada 11 Mei 2016, pukul 20.01 WIB.

berbahasa yang dimiliki manusia setelah keterampilan menyimak dan berbicara.

d. Aspek Menulis

Menulis adalah membuat angka, huruf atau rangkaian huruf, dengan menggunakan pena, untuk melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan. Keterampilan menulis adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang dan merupakan keterampilan bahasa yang terakhir dimiliki oleh seseorang jika dibandingkan dengan ketiga aspek keterampilan bahasa lainnya.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dinyatakan pula bahwa sesuai dengan teori belajar, perkembangan kognitif serta perkembangan bahasa pada anak usia lima sampai dengan delapan tahun atau anak kelas awal SD mempunyai karakteristik sebagai berikut:⁵⁵

- a. Kemampuan kognitif dan bahasa anak usia tersebut telah memadai untuk belajar dalam situasi yang lebih formal.
- b. Anak-anak seusia itu masih memandang sesuatu lebih sebagai keseluruhan.
- c. Sesuatu lebih mudah mereka pahami jika diperoleh melalui interaksi social dengan mengalaminya secara nyata dalam situasi yang menyenangkan.
- d. Situasi yang akrab, dilandasi penghargaan, pengertian, dan kasih sayang, serta lingkungan belajar kondusif dan terencana sangat membantu proses belajar yang efektif.⁵⁶ Kenyataan itu menuntut agar guru sebagai pengelola pembelajaran dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan pendekatan pembelajaran yang bermuatan keterkaitan atau keterpaduan sehingga membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan.

Dari berbagai pendapat para ahli dan rambu-rambu pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, Khususnya dikelas-kelas awal harus mempertimbangkan asas keterkaitan atau

⁵⁵Nurcholis Mafrukhi, *Saya Senang Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 76.

⁵⁶ Sabarti Akhadiah, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 8-9.

keterpaduan sebagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak sekolah dasar yang holistik yaitu pendekatan pembelajaran terpadu. Guru sebagai model dalam berbahasa (membaca dan menulis) selama proses pembelajaran berlangsung serta bertindak sebagai fasilitator dan memberikan umpan balik yang positif. Kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Proses tersebut menyangkut materi ajar yang digunakan, kegiatan guru dan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan bahan ajar, alat dan lingkungan belajar serta cara dan alat evaluasi dan kesesuaian dengan kebutuhan perkembangan peserta didik itu sendiri.

4. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi. Saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Pengajaran bahasa

Indonesia juga yang dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.⁵⁷

Sedangkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI untuk aspek menulis adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.⁵⁸

5. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI adalah:

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
2.1 Mendeskripsikan secara lisan petunjuk penggunaan suatu alat	Mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut Menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar

⁵⁷ Ahmad Susanto, *Opcit*, hlm. 245.

⁵³ <http://SDnegeri12Simpangtertip.Blogspot.Com/2012/03/karakteristikmatapelajaranbahasa.html> diakses pada 10 Mei 2016, pukul 21:30 WIB.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF MADRASAH ITIDAIYAH AL-HIKMAH

A. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah

Sebelum terbentuknya Yayasan Pendidikan Islam, sejak tahun 1983 Al-Hikmah telah ada dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-qur'an dengan metode "turutan", bertempat dari mushollah dan rumah ke rumah secara bergantian, pengajian Al-Hikmah termasuk salah satu pengajian yang memiliki banyak santri waktu itu. Pada saat itu yayasan di bawah naungan oleh Bapak Huzaini.

Setelah ada program TK/TPA dari BKPRMI, di tahun 1992. Ketua yayasan Rahmad Irwani, S. HI mengajukan permohonan izin operasional untuk memiliki nomor unit dan berkonsentrasi di bidang baca tulis Al-qur'an. Di tahun 1993 terbentuklah Yayasan Pendidikan Islam dengan nama Al-Hikmah, dimana pusat pengembangan pendidikan tersebut bertempat dikediaman ketua yayasan Bapak Huzaini.⁵⁹ Kerena terlalu banyak santri pada saat itu yang berasal dari hampir seluruh wilayah 7 ulu, lalu pengajian ditempatkan digedung tersendiri dengan tiga unit ruang belajar kepunyaan ketua yayasan yang sebelumnya merupakan rumah kontrakan 4 pintu.

Sesuai dengan perkembangan dan lokasinya yang berada ditengah-tengah perumahan penduduk yang sebagian besar berasal dari keluarga yang kurang

⁵⁹Rahmad Irwan, *Kepala Sekolah Madrasah Itidaiyah Al-Hikmah Palembang*, Wawancara, 4 Mei 2016.

mampu, maka ditahun 2004, atas dasar jiwa mendidik dan usulan dari masyarakat setempat yang menginginkan anaknya berpendidikan dan berilmu agama, timbul keinginan untuk menampung anak-anak dalam suatu lembaga pendidikan dengan nama Madrasah Diniyah Al-Hikmah yang saat itu muridnya tercatat berjumlah 53 orang daalam tingkatan Ula kelas I dan II.

Latar belakang pendirian madrasah tersebut juga dikarenakan banyaknya anak yang telah cukup umur namun belum sekolah yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan keretakan rumah tangga, belum lagi banyaknya lulusan pesantren dan perguruan tinggi dilingkungan madrasah yang belum sempat mengamalkan ilmunya namun siap untuk bergabung untuk kelancaran proses pembelajaran di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah. Selanjutnya untuk memberi kejelasan lembaga pendidikan dan legalitas alumni serta ijazah yang diberikan, atas saran dan arahan dari Balitbang Agama Kantor Departemen Agama Pusat di Jakarta tanggal 18 desember 2004 yang sebelumnya sempat survey ke yayasan Al-Hikmah dan atas pengarahan dari Kantor Wilayah Depag Sumatra Selatan yang membawahi bidang madrasah Salafiyah pada tanggal 5 januari 2006, menyarankan kepada pengurus yayasan pendidika islam Al-Hikmah untuk melaksanakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (Wajar Dikdas 9 Tahun).

Selanjutnya karena banyak orangtua santri yang ikut mengantar anaknya mengaji, maka timbul keinginan mereka untuk ikut pula belajar ilmu-ilmu keagamaan dengan methode simak, Tadarus Al-quran, tafsir dan Iqro bagi yang

belum bisa membaca Alqur'an. Alhamdulillah sampai saat ini, pengajian ibu-ibu majlis ta'lim Al-Hikmah masih terus berlangsung.

Sejak tahun 2006 tepatnya pada hari rabu tanggal 19 juli, Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah telah menggelar pendidikan gratis untuk anak-anak putus sekolah dan kurang beruntung. Walaupun dengan lokasi dan sarana yang sangat jauh dari ideal, namun karena panggilan jiwa dan dorongan niat untuk mengabdikan diri didunia pendidikan dan ikut berdakwa dalam upaya pembentukan umat, maka pendidikan gratis dapat dilaksanakan dengan dukungan dari masyarakat dan dewan guru yang teruji "keiklasannya".

Keberanian untuk menggunakan kata "gratis" tersebut bukan tanpa alasan yang mendasar, dan bukan pula karena pihak yayasan memiliki dana yang kuat atau donatur tetap, namun itu didasari oleh niat dan semangat serta keyakinan bahwa Allah SWT akan menolong usaha hamba-Nya dalam Al-qur'an Surat Muhammad ayat: 7.

Yayasan berusaha memberikan berbagai kemudahan bagi anak yang ingin merasakan pendidikan atau ingin melanjutkan cita-citanya yang tertunda, misalnya dengan membagikan pakaian seragam sekolah, buku tulis, pena, pensil, bebas seluruh biaya sekolah bahkan kadangkala siswa diajak untuk mengikuti berbagai lomba dan mempelajari keadaan luar sekolah dengan mengunjungi perusahaan-perusahaan ternama. Kegiatan dan peralatan sekolah tersebut kami dapatkan dari infaq guru, berjualan koran dan bantuan dari masyarakat.

Selanjutnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan serta memberikan legalitas formal dalam menuntut ilmu keagamaan bagi siswa Al-Hikmah agar setara dengan tingkatan lembaga pendidikan formal yang lain, maka TK/TPA Al-Hikmah SU.I Palembang, resminya di tanggal 28 maret 2008 izin operasional tingkat MI berhasil didapatkan.

Berikut ini adalah beberapa faktor penyebab anak putus sekolah atau terlambat untuk mengenyam bangku sekolah yang kami rasakan langsung dari pengalaman kami pada awal pendirian madrasah:

1. Ekonomi keluarga; sehingga banyak anak yang putus sekolah karena dikejar-kejar uang SPP dan buku. Disamping juga ada anak usia sekolah yang terpaksa ikut mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya.;
2. Pengaruh pergaulan di masyarakat;
3. Tidak naik kelas; yang menyebabkan anak malu atau berada dalam tekanan orang tua
4. Intimidasi teman atau guru
5. Kematian orang tua, sehingga anak putus asa atau tidak ada yang di takuti serta ditauladani.
6. Perhatian dan kesadaran yang kurang dari orang tua tentang pentingnya pendidikan anak.

Dari berbagai faktor tersebut dapat dicermati bahwa terdapat faktor intern dan ekstern yang menyebabkan anak putus sekolah. Namun disamping itu juga dalam pendidikan siswa yang putus sekolah tersebut pihak sekolah dituntut memiliki

kesabaran yang berlapis dan metode mengajar yang senantiasa disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Kita juga tidak melupakan bahwa pendidikan dapat tercapai dengan baik bila terdapat kerjasama yang seimbang antara sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan, masyarakat dan orang tua.

B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah S-U 1 Palembang

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, identitas Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah S-U1 Palembang adalah sebagai berikut:⁶⁰

1. Nama madrasah : MI Al-Hikmah
2. No. Statistik Madrasah : 111216710062
3. Akreditasi Madrasah : sudah
4. Alamat Lengkap Yayasan
 - Jalan : SH. Wardoyo Gang. Duren
 - Desa/keseluruhan : Seberang Ulu I
 - Kabupaten/Kota : Palembang
 - Provinsi : Sumatera Selatan
 - No. Telp : (0711) 7720277
5. NPWP Madrasah : 29797065306000
6. Nama Kepala Madrasah : Rahmad Irwani. SHI
7. No. Telp /HP : 081278790100
8. Nama Yayasan : Al-Hikmah
9. Alamat Yayasan : Jl. SH. Wardoyo Gang. Duren
10. No. Telp Yayasan : (0711)7720277

⁶⁰ Dokumentasi, *Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang*, 4 Mei 2016

11. No. Akte Pendirian Yayasan : 49

12. Kepemilikan tanah:

a. Status Tanah : Mandiri / Kepunyaan yayasan

b. Luas Tanah : 256 M²

13. Status Bangunan : Milik Sendiri

14. Luas Bangunan : 156 M

C. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

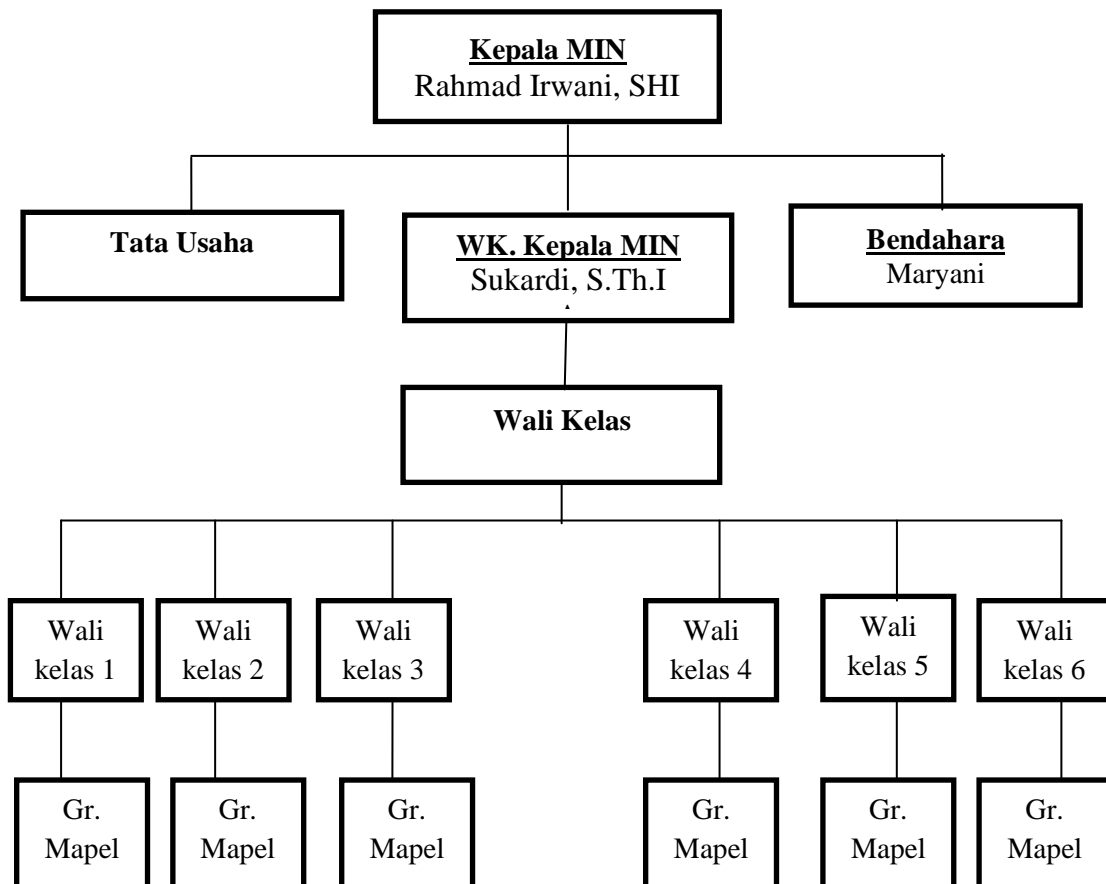
Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Palembang berada ditengah-tengah perumahan penduduk dan terletak diJln. SH. Wardoyo Gang. Duren Ulu 1 Palembang didalam lorong yang tepatnya didepan mushollah Nurul Hidayah, sempitnya lahan menyebabkan kesulitan bagi madrasah untuk memenuhi standar pendidikan dalam komponen sarana dan prasarana.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas keislaman berada dinaungan Kementrian Agama. Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah mempunyai gedung utama yang didalamnya terdiri dari beberapa ruangan, diantaranya adalah ruang kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang BP, dan ruang kelas yang terdiri dari 5 lokal. Madrasah Ibtidaiyah Al-hikmah ini juga memiliki sebuah lapangan serba guna untuk melaksanakan apel pagi setiap hari, sholat duha dan zuhur berjama'ah, yang terletak lantai bawah bangunan sekolah dan juga dimanfaatkan sebagai fasilitas olahraga.

D. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hikmah

Struktur organisasi merupakan faktor yang sangat penting diperlukan dalam setiap instansi dalam lembaga pendidikan, berdasarkan hasil pendidikan dan dokumentasi yang ada, bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah S-U 1 Palembang memiliki struktur organisasi belum yang baik yang sesuai situasi dan kondisi yang ada. Adapun susunan struktur organisasi madrasah itidaiyah al-hikmah S-U 1 Palembang adalah sebagai berikut.

STRUKTUR ORGANISASI TAHUN PELAJARAN 2015/2016 MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH PALEMBANG



Sumber Data: Dokumentasi MI Al-Hikmah

E. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Kikmah

Pada dasarnya setiap pelaksanaan pendidikan haruslah memiliki visi dan misi agar pelaksanaan pendidikan tersebut menjadi terarah, dan harus memiliki pedoman dengan harapan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Adapun Visi, Misi, dan tujuan dari Al-Hikmah ini adalah sebagai berikut :⁶¹

1. Visi

- a. Agamis, Terampil, Berkemampuan

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pembelajaran tahfiz serta mengamalkan al-qur'an dan
- b. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang dengan maksimal.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif kreatif dalam memecahkan masalah.

3. Tujuan

Kehadiran lembaga pendidikan islam Al-hikmah ini mengemban amanat untuk membentuk dan membina pribadi muslim menjadi orang yang paham dengan agamanya dan sanggup mengamalkannya. Lembaga pendidikan islam Al-Hikmah bertekad mencetak pribadi yang memiliki pemahaman ibada, akhlaq yang terpuji, ilmu pengetahuan yang luas dan memiliki jiwa kepemimpinan, sehingga dapat tampil unggul di masyarakat baik dalam segi tingkah laku dan keilmuan maupun keimanan.

⁶¹ Dokumentasi, *Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang*, 4 Mei 2016.

F. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hikmah

Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan dalam proses belajar mengajar terutama ruangan untuk belajar haruslah sesuai dengan kondisi belajar siswa, sehingga semua kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. MI Al-Hikmah SU-1 ,sejak berdirinya pada tahun 1983 sampai sekarang mengalami perkembangan yang cukup membaik. Hal tersebut didukung karena oleh berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang bekerja sama melalui komite sekolah, khususnya dalam bidang sarana dan prasarana dalam menjunjung kelancaran belajar. Berikut ini tabel keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki.

Tabel 3.1

Sarana dan Prasarana MI Al-Hikmah

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi	
			Baik	Buruk
	1	2	3	4
1	Ruang Kelas	6	✓	
2	Perpustakaan	1		✓
3	Ruang Lab. Komputer	1	✓	
4	Ruang Pimpinan	1	✓	
5	Ruang Guru	1	✓	
6	Ruang Tata Usaha	1	✓	

7	Ruang UKS	1	✓	
8	WC Guru	1	✓	
9	WC Siswa	2		✓

Sumber Data: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah*, 5 Mei 2016

Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan dalam proses belajar mengajar terutama ruangan untuk belajar harus sesuai dengan kondisi belajar siswa.

Berdasarkan tabel sarana dan prasaran MI Al-Hikmah diatas, untuk ruang kelas berjumlah 6 ruangan dan dalam kondisi baik, perpustakaan hanya memiliki 1 ruangan dan itupun diluar gedung madrasah, dalam kondisi buruk disebabkan bangunannya sudah lama tidak perbaiki sedangkan untuk buku diperputakaan masih sedikit itupun bukunya sudah lama , ruang Lab. Komputer 1 dalam kondisi baik, ruang pemimpin 1 dalam kondisi baik, ruang guru 1 dan dalam kondisi baik, ruang tata usaha 1 dalam kondis baik, ruang UKS 1 ruangan dalam kondisi baik, WC guru 1 dalam kondisi baik, WC siswa berjumlah 2, untuk laki-laki 1 sedangkan untuk perempuan 1, dan dalam kondisi buruk, dikarenakan pintu WC rusak dan tidak memiliki bak air.

G. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar itu berbeda

ditangan guru, selain itu juga guru sebagai pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik menyebabkan dalam usahanya mendidik harus professional, bertanggung jawab, sehingga terjadi perubahan pada siswa kearah yang lebih baik secara kognitif, afektig, dan Psikomotor. Adapun keadaan guru di MI Al-Hikmah Ulu 1 Palembang sebagai berikut:

Tabel 3.2
Keadaan Guru Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Guru	Tempat/Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Rahmad Irwani, S.H.I	Palembang, 15 - 10 - 1975	S1 Ahwahl Al-Syakhsiyah (AS)	Kepala Madrasah
2	Sukardi, S.Th.I	Lahat, 05 - 06 - 1974	S1 Tafsir Hadist	Wakil Kepala Madrasah
3	Maryani, S. Pd.I	Palembang, 23 - 03 - 1974	S1 PGMI	Wali Kelas
4	Mardiah, S.Ag	Palembang, 14 - 08 - 1972	S1 Syari'ah PA	Wali Kelas
5	Rusni, S.T.P	Pelembang, 16 - 11 - 1975	S1 Pertanian	IPA
6	Theresia Anggraini, S.Pd	Palembang, 20-04-1985	S1 Matematika	Guru kelas Mapel matematika
7	Khoiriyani, S.Pd	Palembang, 16-07-1978	S1 matematika	Matematika
8	Misbah, S. Pd.I	Palembang, 23- 07-1982	S1 PAI	Bhs. Arab
9	Susi Susilawati, S. Pd. I	Palembang, 02-03-1991	S1 PGMI	Pkn/ Bhs Arab
10	Isna Marfia'ah	Muara Enim, 10-05-1992	PGMI	Penjaskes/IPS/ PKN/SBK
11	Feni Rahmayani	Palembang, 15-11-1993	Bhs Indonesia	Bhs. Indonesia
12	Lusiya	Palembang, 11-10-1993	S1 Geografi	IPS

Sumber Data: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah, 5 Mei 2016*

Dalam peraturan pemerintah guru di wajib kan lulus S1 dan memiliki kualifikasi akademik dimana guru harus memiliki tingkat pendidikan minimal yang wajib dipenuhi yang dibuktikan dengan ijazah atau setifikat keahlian yang relevan dengan tugas dan fungsi guru. Selain itu guru- guru yang ada disekolah tersebut juga memenuhi kriteria dan syarat-syarat mengajar yaitu salah contohnya juga guru sudah berpengalaman, sebagian guru yang mengajar di MI Al-Hikmah sudah sertifikasi maupun S1 dan ada juga guru yang masih dalam proses belajar.

Di MI Al-Hikmah guru yang sudah S1 mengajar sesuai dibidang mereka masing-masing. Seperti halnya guru yang berpendidikan S1 Matematika mengajar mata pelajaran Matematika, yang berpendidikan S1 PGMI menjadi guru kelas, guru S1 Pertanian mengajar mata pelajaran IPA , sedang guru yang berpendidikan S1 Georafi mengajar mata pelajaran IPS. Jadi jumlah keseluruhan guru di MI Al-Hikmah ada 12 guru yang sampai sekarang masih aktif mengajar.

2. Keadaan Siswa

Siswa adalah unsur yang terpenting dalam proses pembelajaran, tanpa siswa maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Untuk itu, situasi dan kondisi siswa harus betul-betul diperhatikan karena siswa adalah individu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sehingga latar belakang social, ekonomi, intelegensi, minat, semangat, serta jenis kelamin harus diperhatikan agar seorang guru mampu menentukan metode, media ataupun fasilitas yang mendukung untuk kelangsungan proses pembelalajaran. Keadaan siswa MI Al-Hikmah pada tahun 2015/2016 berjumlah 110 sebagai siswa laki-laki 69 siswa dan siswa perempuan

sebanyak 41 siswa. Berikut keadaan siswa MI Al-Hikmah tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 3.3
Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2015 / 2016

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	17	6	23
2	II	11	8	19
3	III	10	8	18
4	IV	12	3	15
5	V	9	8	17
6	VI	10	8	18
Jumlah		69	41	110

Sumber Data: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah*, 5 Mei 2016

Siswa MI Al-Hikmah pada tahun 2015/2016 sesuai dengan tabel di atas untuk yang kelas I berjumlah 23 siswa untuk yang laki-laki 17 sedangkan yang perempuan 6 siswa, kelas II berjumlah 19 siswa untuk yang laki-laki 11 sedangkan perempuan 8 siswa, kelas III berjumlah 18 siswa untuk yang laki-laki 10 sedangkan perempuan 8 siswa, kelas IV berjumlah 15 untuk yang laki-laki 12 sedangkan perempuan 3 siswa, kelas V berjumlah 17 untuk yang laki-laki 9 sedangkan perempuan 8 siswa, dan kelas VI berjumlah 18 untuk yang laki-laki 10

sedangkan perempuan 8 siswa. jadi seluruh jumlah siswa di MI Al-Hikmah berjumlah 110 siswa yang masih aktif belajar.

BAB IV

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah S-U 1 Palembang

A. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebelum diterapkan Model Pembelajaran Artikulasi di Madrasah Ibtidaiyah SU-1 Palembang.

Untuk memperoleh data mengenai bagaimana keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang dilakukan dengan menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan tes terlebih dahulu yaitu (*pre-test*) sebelum tindakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang. Peneliti memberikan soal tes yang berbentuk lisan. Adapun butir-butir soal *pre-test* dan *post-test* disamakan. Untuk memberikan soal hasil jawaban *pre-test* dan *post-test* siswa pada setiap butir soal terlebih dahulu peneliti membuat bobot penskoran. Bobot skor dari seluruh soal jika benar semua maka 100 dan skor terendah adalah 0 dengan kriteria tidak benar jawaban yang diberitahukan, maka proses pengelolaan data adalah sebagai berikut:

Hasil *Pre-test* Kelas IV

Tabel. 4.1

Skor hasil *Pre-Test* (X) Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang Sebelum diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

NO	Nama Siswa	SKOR
		<i>PRE-TEST</i> (X)
1	Arman Maulana	50
2	Faisal Amin	60
3	Intan Permata Sari	50
4	Jerry	50
5	Mely	60
6	Meilinda Rispiani	40
7	M. Adit Al-Farid	70
8	M. Aditia Rahman	60
9	M. Raka Forbesta	60
10	M. Rifaldi	80
11	M. Surya	60
12	Nabil	60
13	Safarudin	40
14	M. Ilham Bintang	30
15	Septa Aditya	80

Sumber: Data Pengelolaan Hasil Tes Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh “skor mentah” hasil keterampilan berbicara sebelum diterapkan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang.

Sebagaimana disajikan sebagai berikut:

50	60	50	50	60
40	70	60	60	80
60	60	40	30	80

Setelah didapat hasil keterampilan berbicara dikelas IV Madrasah Al-Hikmah SU-1 Palembang, maka dilakukan penganalisisan data.

Tabel. 4.2
Distribusi Hasil Keterampilan Berbicara Sebelum diterapkan Model Pembelajaran Artikulasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang

NO	X	F	F _x	$\frac{x}{(X - M_x)}$	x ²	fx ²
1	80	2	160	24	576	1152
2	70	1	70	14	196	196
3	60	6	360	4	16	96
4	50	3	150	-6	36	108
5	40	2	80	-16	256	512
6	30	1	30	-26	676	676
Total		N = 15	$\sum fx$ = 850			$\sum fx^2$ = 2740

Sumber: Data Pengelolahan Hasil Tes Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang

Dari tabel diatas diketahui : $\sum fx = 850$, $\sum fx^2 = 2740$, dan $N = 15$. Selanjutnya, dilakukan tahap penghitungan rata-rata Mean Variabel X .

1. Mencari nilai rata-rata :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{850}{15}$$

$$M_x = 56,6 \text{ dibulatkan menjadi } 56$$

2. Mencari SD_x :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{2740}{15}}$$

$$SD_x = \sqrt{182,7}$$

$$= 13,515 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

3. Mencari nilai tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus TSR

sebagai Berikut :

$M + 1 \text{ SD}$	→	Tinggi
Nilai $M-1 \text{ SD}$ s.d. $M+1 \text{ SD}$	→	Sedang
$M - 1 \text{ SD}$	→	Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1 \times SD \\ &= 56 + 1 \times 13 \\ &= 69 \end{aligned}$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 69 keatas.

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - 1 \times SD \text{ s/d } M + 1 \times SD \\ &= 56 - 1 \times 13 \text{ s/d } 56 + 1 \times 13 \\ &= 43 \text{ s/d } 69 \end{aligned}$$

Jadi, kategori nilai sedang yaitu antara 43 s/d 69

$$\text{Rendah} = M - 1 \times SD$$

$$= 56 - 1 \times 13$$

= 43 jadi nilai 43 kebawah termasuk kategori nilai rendah.

Tabel. 4.3
Persentase Hasil Keterampilan Berbicara Sebelum diterapkan Model Pembelajaran Artikulasi dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang

No	Hasil Keterampilan Berbicara	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (Baik)	69 Keatas	3	20%
2	Sedang	43 s/d 69	9	60%
3	Rendah	43 Kebawah	3	20%
Jumlah			N=15	100%

Sumber: Data Pengelolaan Hasil Tes Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil keterampilan berbicara sebelum diterapkan model pembelajaran artikulasi yang tergolong tinggi sebanyak 3 orang siswa (20%), tergolong sedang sebanyak 9 orang (60%), dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang siswa (20 %). Dengan demikian hasil keterampilan berbicara sebelum diterapkan model pembelajaran artikulasi mengalami hasil yang tidak terlalu tingi dikarenakan nilai yang didapatkan oleh siswa masih terdapat yang dibawah standar KKM.

B. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sesudah diterapkan Model Pembelajaran Artikulasi di Madrasah Ibtidaiyah SU-1 Palembang.

Dalam penelitian ini, hasil keterampilan berbicara siswa sesudah digunakannya model artikulasi, diambil dari data hasil *Post-test* (sesudah) digunakannya model artikulasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, berikut lampiran hasil keterampilan berbicara siswa tersebut:

Hasil *Post-test* Kelas IV

Tabel. 4.4
Nilai *Post-Test* (Y) Sesudah diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

NO	Nama Siswa	SKOR
		<i>POST-TEST</i> (Y)
1	Arman Maulana	70
2	Faisal Amin	80
3	Intan Permata Sari	80
4	Jerry	70
5	Mely	80
6	Meilinda Rispiani	70
7	M. Adit Al-Farid	90
8	M. Aditia Rahman	80
9	M. Raka Forbesta	90
10	M. Rifaldi	100
11	M. Surya	70
12	Nabil	80
13	Safarudin	70

14	M. Ilham Bintang	40
15	Septa Aditya	80
Jumlah		$\Sigma y = 1150$

Sumber: Data Pengelolaan Hasil Tes Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh “skor mentah” hasil keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model pembelajaran Artikulasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang.

Sebagaimana disajikan sebagai berikut:

70 80 80 70 80
70 90 80 90 100
70 80 70 40 80

Setelah didapat hasil keterampilan berbicara siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah maka dilakukan penganalissan data

Tabel. 4.5
Distribusi Hasil Keterampilan Berbicara Sesudah diterapkan Model Pembelajaran Artikulasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Su-1 Palembang

NO	X	F	Fy	Y (X - M _y)	y ²	fy ²
1	100	1	100	24	576	576
2	90	2	180	14	196	392
3	80	6	480	4	16	96
4	70	5	350	-6	36	180
5	40	1	40	-36	1296	1296

$N = 15$	$\sum fy = 1150$	$\sum fy^2 = 2540$
----------	------------------	--------------------

Sumber: Data Pengelolaan Hasil Tes Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang

Dari tabel diatas diketahui : $\sum fy = 1150$, $\sum fy^2 = 2540$, dan $N = 15$.

Selanjutnya, dilakukan tahap penghitungan rata-rata Mean Variabel Y .

- a. Untuk Mencari nilai rata-rata tingkat hasil keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada *post-test* sesudah diterapkan model pembelajaran artikulasi dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{1150}{15}$$

$$M_x = 76,6 \text{ dibulatkan menjadi } 76$$

Dari perhitungan diatas tingkat hasil keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah menggunakan model pembelajaran artikulasi yang berjumlah 15 siswa mendapat nilai rata-rata 76 .

- b. Mencari SD_1

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{2540}{15}}$$

$$= \sqrt{169,4}$$

$$= 13,015 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

c. Mencari nilai tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus TSR

sebagai berikut :

$\frac{M + 1 SD}{\longrightarrow}$	Tinggi
$\frac{\text{Nilai } M-1 SD \text{ s.d. } M+1 SD}{\longrightarrow}$	Sedang
$\frac{M - 1 SD}{\longrightarrow}$	Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1 \times SD \\ &= 76 + 1 \times 13 \\ &= 89 \end{aligned}$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 89 keatas.

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - 1 \times SD \text{ s/d } M + 1 \times SD \\ &= 76 - 1 \times 13 \text{ s/d } 76 + 1 \times 13 \\ &= 63 \text{ s/d } 89 \end{aligned}$$

Jadi, kategori nilai sedang yaitu antara 63 s/d 89

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 1 \times SD \\ &= 76 - 1 \times 13 \\ &= 63 \end{aligned}$$

jadi nilai 63 kebawah termasuk kategori nilai rendah.

Tabel. 4.6
Persentase Keterampilan Berbicara Siswa Setelah digunakan Model Pembelajaran Artikulasi Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

No	Hasil Keterampilan Berbicara	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (Baik)	89Keatas	3	20%
2	Sedang	63 s/d 89	11	73%
3	Rendah	63 Kebawah	1	7%
Jumlah			N=15	100%

Sumber: Data Pengelolaan Hasil Tes Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model pembelajaran artikulasi yang tergolong tinggi sebanyak 3 orang siswa (20%), tergolong sedang sebanyak 11 orang siswa (73%), dan yang tergolong rendah ada 1 orang siswa (7%). Dengan demikian hasil keterampilan berbicara sesudah diterapkannya model pembelajaran Artikulasi pada siswa Kelas IV dimadrasah ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang dapat diinterpretasikan bahwa hasil keterampilan berbicara mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan (*pre-test*) yaitu 56 meningkat menjadi 76 (*post-test*). Dari hasil *pre-test* dan *post-te s* yang sudah dilakukan ternyata sangat efektif dengan menggunakan model pembelajar an artikulasi namun harus didukung juga dengan metode bahasa lainnya dan media yang menujang lebih baik karena tidak akan berhasil model tersebut jika tidak ada tambahan lain baik itu metode, pendekatan, dan lain sebagainya.

C. Ada/Tidaknya Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang.

Pada bab ini merupakan bab analisis data berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian di antara lain penggunaan tes “t” untuk menguji hasil keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran Artikulasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengamsusikan Hipotesis Nihil sebagai ada pengaruh/tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah SU-1 Palembang. Apabila t_0 yang diperoleh lebih besar dari pada table maka Hipotesis Nihil yang diajukan ditolak.

Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata uji dua pihak, diperoleh rumus hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dikelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang .

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dikelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang .

1. Hasil Uji Hipotesis

Uji statistik tentang berhasil atau tidaknya pengaruh Penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang. Peneliti disini menggunakan uji tes "t" dengan menggunakan rumus uji "t"

$$t_o \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mencari D (*Difference* = Perbedaan), antara variable X dan variabel Y, maka

$$D = X - Y.$$

b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh : $\sum D$

c. Mencari mean dari *difference*, dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

d. Mengkuadratkan D setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh: $\sum D^2$

e. Mencari *Deviasi Standar dari difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

f. Mencari *Standard Error* dari *Mean of Difference*, *Mean of Difference*, yaitu

SE_{MD} , dengan menggunakan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

h. Memberikan interpretasi terhadap " t_o " dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- 1) Merumuskan H_a dan H_o .
- 2) Menguji signifikan t_o dengan cara membandingkan besarnya t_o dengan t_t dengan terlebih dahulu menetapkan df atau db , yang diperoleh dengan rumus df atau $db = N - 1$.
- 3) Mencari harga kritik " t " yang tercantum pada table nilai " t " dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikan 5% ataupun signifikan 1%.
- 4) Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t .
- 5) Menarik kesimpulan hasil penelitian.

Dalam hubungan ini, dari sejumlah 15 orang siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor hasil keterampilan berbicara mereka pada *pre-test* (sebelum digunakannya model pembelajaran artikulasi) dan skor yang melambangkan hasil keterampilan berbicara mereka pada *post-test* (sesudah

digunakannya model pembelajaran artikulasi) . Sebagaimana tertera pada table berikutini :

2. Uji “t” Kelas IV

Setelah didapat hasil keterampilan berbicara siswa *pre-test* dan *post-test* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV maka dilakukan penganalisisan data.

Tabel. 4.7
Skor Hasil Keterampilan Berbicara dari 15 Orang Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang pada saat *Pre-test* dan *Post-test*

NO	Nama Siswa	Skor Keterampilan Berbicara	
		Sebelum digunakannya Model (X)	Setelah digunakannya Model(Y)
1	Arman	50	70
2	Faisal amin	60	80
3	Intan	50	80
4	Jerry	50	70
5	Mely	60	80
6	Meilinda	40	70
7	M.Adit al-Farid	70	90
8	Adita Rahman	60	80
9	Raka	60	90
10	M.Rifaldi	80	100
11	Surya	60	70
12	Nabil	60	80
13	Safar	40	70
14	Ilham	30	40

15	Septa	80	80
	N=15	$\sum X = 850$	$\sum Y = 1150$

Sumber: Data Pengelolahaan Hasil Tes Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang

Tabel. 4.8

**Perhitungan untuk Memperoleh T dalam Rangka Menguji Kebenaran /
Kepalsuan Hipotesis Tentang adanya Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran
Artikulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran
Bahasa Indonesia Kelas IV**

NO	Nama Siswa	Hasil Keterampilan Berbicara		D	D ²
		(X)	(Y)	(X-Y)	(X-Y) ²
1	Arman	50	70	-20	400
2	Faisal amin	60	80	-20	400
3	Intan	50	80	-30	900
4	Jerry	50	70	-20	400
5	Mely	60	80	-20	400
6	Meilinda	40	70	-30	900
7	M.Adit al-Farid	70	90	-20	400
8	Aditia rahman	60	80	-20	400
9	Raka	60	90	-30	900
10	M.Rifaldi	80	100	-20	400
11	Surya	60	70	-10	100
12	Nabil	60	80	-20	400
13	Safar	40	70	-30	900
14	Ilham	30	40	-10	100
15	Septa	80	80	-0	0
	-	-	-	-300 =	7000 =

			$\sum D$	$\sum D^2$
--	--	--	----------	------------

Sumber: Data Pengelolaan Hasil Tes Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang

Dari tabel diatas telah berhasil diperoleh $\sum D = -300$ dan $\sum D^2 = 7000$.

Maka, dapat diketahui besar Deviasi Standar Perbedaan skor antara variabel X dan Y (dalam hal ini SD_D) :

a. Mencari Deviasi Standar

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{7000}{15} - \left(\frac{-300}{15}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{466,7 - (-20)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{466,7 - 400}$$

$$SD_D = \sqrt{66,7}$$

$$SD_D = 8,164$$

b. Mencari Standar Error dengan Rumus

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{8,164}{\sqrt{15-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{8,164}{\sqrt{14}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{8,164}{3,741}$$

$$SE_{M_D} = \mathbf{2,183}$$

c. Mencari “t” atau t_0

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

$$M_D \text{ telah kita ketahui yaitu } M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{-300}{15} = -20$$

Sedangkan $SE_{M_D} = 2,183$

$$t_0 = \frac{-20}{2,183}$$

$$t_0 = -9,161$$

Tanda minus disibukanlah berbentuk al-jabar melainkan menunjukkan selisih atau perbedaan yang signifikan.

Langkah langkah berikutnya, diberikan interpretasi terhadap t_0 dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db nya: $N - 1 = 15 - 1 = 14$. Dengan df sebesar 15 dikonsultasikan pada tabel nilai t, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5% : $t_t = 2,14$
- Pada taraf signifikansi 1% : $t_t = 2,98$

$$\longrightarrow 2,14 < -9,161 > 2,98$$

Karena t_0 lebih besar dari pada t_t maka Hipotesis Nihil yang diajukan ditolak ini berarti adanya pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Artikulasi dikelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah SU-1 Palembang.

Kesimpulan yang dapat kita tarik adalah Hipotesis a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran Artikulasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah SU-1 Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dari analisis keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Al-Hikmah SU-1 Palembang sebelum diterapkan model Artikulasi tergolong rendah hal ini terbukti dengan skor siswa sebelum diterapkan memiliki rata-rata (mean) sebesar 56,6 dan presentase TSR (Tinggi Sedang Rendah) siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Artikulasi yaitu tinggi ada 3 orang siswa (20%), sedang 9 orang siswa (60%), rendah 3 orang siswa (20%).
2. Dari analisis keterampilan berbicara kelas IV MI Al-Hikmah SU-1 Palembang sesudah diterapkan model pembelajaran Artikulasi secara signifikan terlihat lebih baik terbukti dengan skor siswa setelah diterapkan model pembelajaran Artikulasi memiliki rata-rata (mean) 76,6 dan presentase TSR (Tinggi Sedang Rendah) siswa sesudah diterapkan model pembelajaran Artikulasi yaitu tinggi ada 3 orang siswa (20%), sedang 11 orang siswa (73%), rendah 1 orang siswa (7%).
3. Adanya Pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang memperkenalkan suatu alat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari

hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji “t” yaitu t_0 sebesar 9,161 dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t.ts5\%} = 2,14$ dan $t_{t.ts1\%} = 2,98$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,14 < 9,161 > 2,98$.

B. Saran

1. Kepada para pendidik hendaknya dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran artikulasi khususnya pada pembelajaran bahasa indonesia dikelas IV. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapatnya peningkatan ketarampilan berbicara oleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran pada proses pembelajaran.
2. Bagi semua pendidik teruskan berupaya untuk dapat terampil dan kreatif dalam memanfaatkan model pembelajaran yang dapat digunakan saat proses pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan ditambahkan dengan metode yang efektif yang dapat menunjang siswa dalam memahami suatu materi yang akan disampaikan agar lebih menarik dan menyenangkan. Segala sesuatu yang dapat mengembangkan kecerdasan para siswa hendaklah pendidik mengusahakannya dengan memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Faisal ,2013, *Motivasi Anak Dalam Belajar*, Palembang :Noer Fikri.
- Aqib Zainab, 2013, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Yrama Widya.
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta.
- Engkoswara dan Aan komariah, 2012, *Administrasipendidikan*, Bandung :Alfabeta.
- Ibrahim dan Nana Syaodih S, 2010, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- IsmailFajri, 2014, *Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Kurniasih Imas, 2015, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesional Guru*, Kata Pena.
- MahfudzAsep ,2012, *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan Berbasis Quantum Teaching*, Bandung: Simbiosis Rekkatama Media.
- Mafrukhi Nurcholih, 2007, *Saya Senang Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- MawartiAz, 2012, *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Bacatulis Al-Qur'an Kelas VI SD Negeri 100 Palembang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Palembang: Universitas Islam Negeri, Palembang.
- Musfiso, 2012, *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta:PT. Prestasi Pustaka Karya.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta:PT.Renika Cipta.
- Ngalimun, 2012, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Banjarmasin :Aswaja Pressido.
- Nilawati, 2012,*Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Assanadiyah Palembang*,(Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- Nuha, Ulin. 2013, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*,Yogyakarta: Diva Press.
- Shohiron Aris ,2013, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.

- Solihin Etin ,2012, *Strategi Pembelajaran PPKN* , Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto Ahmad, 2014, *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah Dasar, cet. Ke-2*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudijono Anas, 2008, *Pengantar Statisti Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saipul Annur, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: IAIN Press.
- Syarifuddin Ahmad, 2012, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Sripsi Program Sarjana*, Palembang:PGMI.
- Setyosari Punaji ,2013, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*,Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Tarigan Henry Guntur, 1990, *Pengajaran Remedi Bahasa* ,Bandung: Angkasa
- [Http://namaku.heck.in/Pengertian-pengertian-guru.html](http://namaku.heck.in/Pengertian-pengertian-guru.html)/10 Desember 2015/21.15
- [Http://mastugino.blogspot.com/2012/03/ruang.lingkup.mapel.bahasa.indonesia.html](http://mastugino.blogspot.com/2012/03/ruang.lingkup.mapel.bahasa.indonesia.html) diakses pada 11 Mei 2016, pukul 20.01 WIB
- [Http://sdnegeri12simpangtertip.blogspot.com/2012/03/karakteristik-matapelajaran-bahasa.html](http://sdnegeri12simpangtertip.blogspot.com/2012/03/karakteristik-matapelajaran-bahasa.html) diakses pada 10 Mei 2016, pukul 21:30 WIB
- Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, 2012, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Berbahasa Arab*, Malang: UIN.Madiki Pres.
- Yazid. 2012, *Model Pembelajaran Artikulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VII MTS A-Falah Desa Danau Cala Kecamatan Lais Kabupaten Musi Bayuasin*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Palembang: Universitas Islam Negeri, Palembang.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sejarah dan Letak Geografis
 - a. Sejarah berdiri Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang
 - b. Alamat Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang
 - c. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang
 - d. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang
2. Keadaan Guru
 - a. Jumlah guru
 - b. Status guru
 - c. Pendidikan formal
3. Keadaansiswa
 - a. Jumlah siswa setiap kelas
 - b. Jumlah kelas
4. Kegiatan belajar mengajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang
 - a. Kegiatan Formal
 - b. Kegiatan Ekstrakurikuler

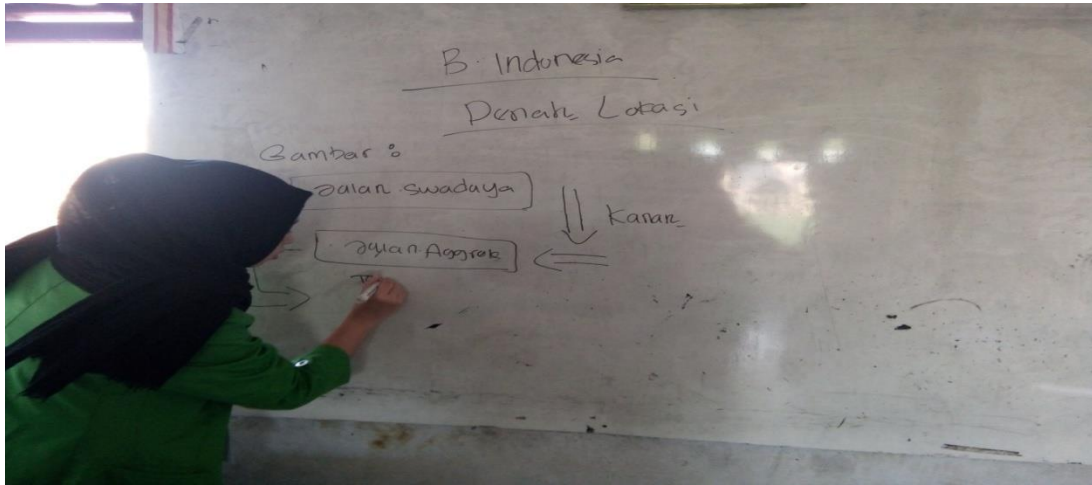
LAMPIRAN



Saat siswa mengerjakan soal pree test



Saat siswa mengerjakan soal pree test



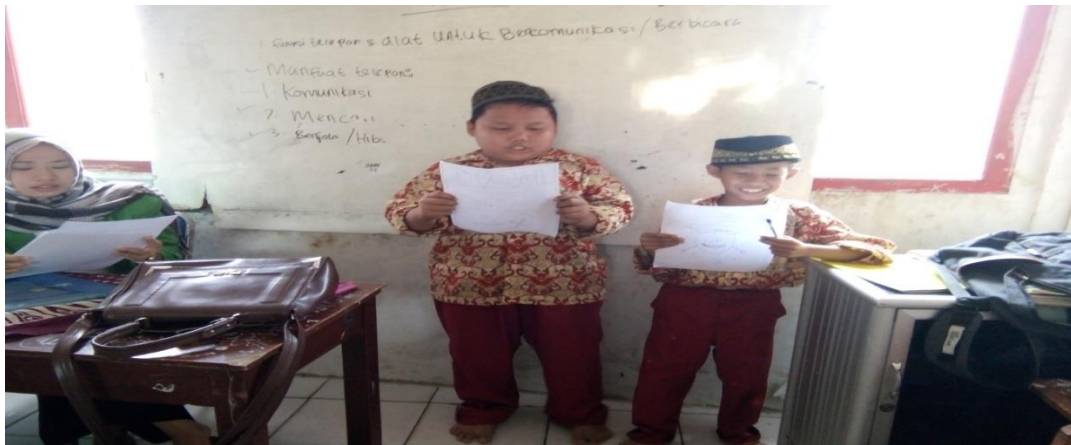
Saat guru menuliskan materi yang akan di pelajari



Saat guru menjelaskan materi



Saat proses pembelajaran berlangsung



Saat siswa melakukan percakapan



Saat siswa berbicara di telpon



Saat siswa mengerjakan soal post test



Saat siswa mengerjakan soal post test

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU TERHADAP PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-
HIKMAH PALEMBANG**

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV / II
Hari/Tanggal :
Waktu :
Nama Peneliti : Meli Mustika
Petunjuk : Isilah dengan member tanda checklist (✓)
pada kolom aspek yang diamati apabila guru
melakukan aktivitas tersebut.

No	Proses Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	✓	
2	Guru memotivasi siswa	✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	✓	
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan Model Pembelajaran Artikulasi	✓	
5	Guru memberikan tes berupa pretest dan posttest	✓	

6	Siswa diminta untuk mengerjakan soal dan mengumpulkan pekerjaannya untuk diperiksa	✓	
7	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	✓	
8	Kesimpulan	✓	

Mengetahui
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Palembang, 9 Agustus 2016
Peneliti

Feni rahmayani, S.P.d

Meli Mustika
Nim 12270085

INSTRUMENT SOAL PRE -TEST

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan benar !!

- 1 Jelaskan apa yang di maksud dengan telepon ?
- 2 Apa saja manfaat dari telepon
- 3 Apa saja dampak negativ dari telepon ?
- 4 Dimana letak rumah Nugie?
- 5 Bagaimana jarak antara tokoh kue dengan letak rumahNugie ?

INSTRUMENT SOAL POST-TEST

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan benar !!

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan telepon ?
2. Apa saja manfaat dari telepon
3. Apa saja dampak negativ dari telepon ?
4. DimanaletakrumahNugie?
5. Bagaimanajarakantara tokohkuedenganletakrumahNugie?

KUNCI JAWABAN SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*

1. Teleponalat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan suara terutama pesan yang berbentuk percakapan.
2. Adapun Manfaat telepon
 - a. Komunikasi Antar Manusia
 - b. Mencari Informasi / Ilmu
 - c. Hiburan
3. Dampak negativ dari telepon adalah
 - a. Mengganggu Perkembangan Anak. Dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di hand phone (HP) seperti : kamera, permainan (games) akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah.
 - b. Efek radiasi
 - c. Rawan terhadap tindak kejahatan. Ingat, pelajar merupakan salah satu target utama dari pada penjahat.
 - d. Mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.
 - e. Pemborosan.
4. Letak rumah Nugie di jalan Jln. Mawar
5. Jarak antara tokoh kue dengan letak rumahNugie 100 Km

Lembar Observasi Keterampilan Berbicara

No	Nama Siswa	Deskripsi Kegiatan				Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Arman Maulana	2	3	3	4	12	Cukup baik
2	Faisal Amin	3	4	3	4	14	Cukup baik
3	Intan Permata Sari	3	4	4	4	15	Baik
4	Jerry	2	3	4	4	13	Cukup baik
5	Melly	3	3	4	4	14	Cukup baik
6	Meilinda Rispiani	3	4	3	4	14	Cukup baik
7	M. Adit Al- Farid	5	5	5	5	20	Sangat baik
8	M. Aditia Rahman	3	4	4	5	16	Baik
9	M. Raka Forbesta	4	5	4	5	18	Baik
10	M. Rifaldi	5	5	5	5	20	Sangat

							Baik
11	M. Surya	3	4	3	4	14	Cukup baik
12	Nabil	3	4	3	4	14	Cukup baik
13	Safarudi	3	4	3	4	14	Cukup baik
14	M. Ilham Bintang	2	2	2	2	8	Baik
15	Septa Aditya	4	5	4	5	18	Baik

Keterangan :

5= jika 4 deskriptor muncul

4= jika 3 deskriptor muncul

3= jika 2 deskriptor muncul

2= jika 1 deskriptor muncul

Kategori

Sangat Baik = 20-25

Baik = 15-19

Cukup Baik = 10-14

Kurang Baik = 5-9

Rekapitulasi indikator membaca

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Baik	2Orang	14%
2	Baik	5 Orang	33%
3	Cukup Baik	7Orang	47%
4	Kurang Baik	1Orang	6%
Jumlah		15Orang	100%

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : MI Al-Hikmah Palembang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / II (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : 1

Standar Kompetensi

2.1 Berbicara

Mendeskripsikan secara lisan petunjuk penggunaan suatu alat

Kompetensi Dasar

2.1 Mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut

Indikator Pencapaian

1. Mengamati gambar denah
2. Menjelaskan tempat berdasarkan denah

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini, diharapkan:

1. Siswa dapat Mengamati gambar denah baik
2. Siswa dapat Menjelaskan tempat berdasarkan denah dengan benar

Materi Pembelajaran

1. Denah lokasi

Metode Pembelajaran

- Metode ceramah
- Metode tanya jawab
- Model pembelajaran Artikulasi

Media dan sumber Pembelajaran

- Papan tulis dan spidol
- Buku Membina Platinum inilah Bahasa Indonesia ku PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Media gambar karton
- Buku-buku lain yang relevan

Langkah-langkah Pembelajaran:

- Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

1. Siswa diajak mengamati denah yang dipajang dipapantulis
2. Tanya jawab sekitar denah.

- Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Siswa berdiskusi kelompok membicarakan arah yang harus dilalui Sugi jika ingin ke rumah Nugie .

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. Menuliskan hasil diskusi kelompok tentang arah perjalanan Sugi menuju rumah Nugie dengan kalimat yang runtut.

Rumah Sugi di Jalan _____ Dari jalan itu belok ke ____ _____ ke Jalan _____. Berjalanlah terus sam- pai bertemu _____. Dari _____ beloklah ke ____ ke jalan _____. Nah, di jalan itulah rumah
--

2. Salah seorang anggota masing-masing kelompok diminta menjelaskan secara lisan cara menuju rumah Nugie dari rumah Sugi di depan kelompok lain.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Siswa diminta membuat denah perjalanan menuju rumah masing-masing dari sekolah.
2. Siswa diminta membacakan denah yang dibuatnya sendiri di depan kelas.

A. Evaluasi (penilaian)

Indikator Pencapaian	Penilaian
----------------------	-----------

Kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen penilaian	instrumen penilaian	Skor
1.Mengamati gambar denah 2.Menjelaskan tempat berdasarkan denah	Tes tertulis	Esai	Lembar soal pretest (terlampir)	Jawaban benar x 5

Mengetahui
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Palembang, Agustus 2016
Peneliti

Feni Rahmayani,S.P.d

Meli Mustika
NIM 12270085

Kepala Madrasah
Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

Rahmad Irwani, S.HI

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : MI Al-Hikmah Palembang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / II (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : 2

Standar Kompetensi

2.1 Berbicara

Mendeskripsikan secara lisan petunjuk penggunaan suatu alat

Kompetensi Dasar

2.1 Mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut

Indikator Pencapaian

1. Mengamati gambar denah
2. Menjelaskan tempat berdasarkan denah

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini, diharapkan:

1. Siswa dapat Mengamati gambar denah baik
2. Siswa dapat Menjelaskan tempat berdasarkan denah dengan benar

Materi Pembelajaran

1. Denah lokasi

Metode Pembelajaran

- Metode ceramah
- Metode tanya jawab
- Model pembelajaran Artikulasi

Media dan sumber Pembelajaran

- Papan tulis dan spidol
- Buku Membina platinum inilah bahasa indonesia ku PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Media gambar karton
- Buku-buku lain yang relevan

Langkah-langkah Pembelajaran:

- Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

1. Siswadiajakmengamatidenah yang dipajang di papantulis
2. Tanya jawab sekitar denah.

- Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Siswa berdiskusi kelompok membicarakan arah yang harus dilalui Sugi jika ingin ke rumah Nugie .

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

2. Menuliskan hasil diskusi kelompok tentang arah perjalanan Sugi menuju rumah Nugie dengan kalimat yang runtut.

Rumah Sugi di Jalan _____ Dari jalan itu belok ke ____ _____ ke Jalan _____. Berjalanlah terus sam- pai bertemu _____. Dari _____ beloklah ke ____ ke jalan _____. Nah, di jalan itulah rumah
--

3. Salah seorang anggota masing-masing kelompok diminta menjelaskan secara lisan cara menuju rumah Nugie dari rumah Sugi di depan kelompok lain.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Siswa diminta membuat denah perjalanan menuju rumah masing-masing dari sekolah.
2. Siswa diminta membacakan denah yang dibuatnya sendiri di depan kelas.

Evaluasi (penilaian)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Teknik penilaian	Bentuk instrumen penilaian	instrumen penilaian	Skor
1.Mengamati gambar denah 2.Menjelaskan tempat berdasarkan denah	Tes tertulis	Esai	Lembar soal pretest (terlampir)	Jawaban benar x 5

Mengetahui
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Palembang, Agustus 2016
Peneliti

Feni Rahmayani,S.P.d

Meli Mustika
NIM 12270085

Kepala Madrasah
Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

Rahmad Irwani, S.HI

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : MI Al-Hikmah Palembang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / II (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : 3

Standar Kompetensi

2.1 Berbicara

Mendeskripsikan secara lisan petunjuk penggunaan suatu alat

Kompetensi Dasar

2.2. Menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar.

Indikator Pencapaian

1. Menjelaskan kegunaan suatu alat telepon gengam dengan kalimat yang benar
2. Mampu menjelaskan manfaat positif dari alat telepon gengam dengan kalimat yang benar

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini, diharapkan:

1. Siswa mampu Menjelaskan kegunaan suatu alat telepon gengam dengan kalimat yang benar

2. Siswa mampu menjelaskan manfaat positif dari alat telepon gengam dengan kalimat yang benar
3. Siswa mampu menjelaskan manfaat negatif dari alat telepon gengam tersebut dengan kalimat baik
4. Siswa dapat Memperagakan percakapan dengan menggunakan alat dengan baik

Materi Pembelajaran

1. Teks petunjuk penggunaan

Metode Pembelajaran

- Metode ceramah
- Metode tanya jawab
- Model pembelajaran Artikulasi

Media dan sumber Pembelajaran

- Papan tulis dan spidol
- Buku Membina Platinum inilah Bahasa Indonesia ku PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Media gambar karton
- Buku-buku lain yang relevan

Langkah-langkah Pembelajaran:

A. Kegiatan Awal (Apersepsi)

1. Guru mengkondisikan para siswa agar siap mengikuti pelajaran.
2. Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan berdoa bersama.

3. Guru menanyakan kabar anak-anak dengan ungkapan ”Bagaimana kabar kalian pagi hari ini?”
4. Guru mengisi absensi siswa
5. Guru menanyakan secara sekilas kepada siswa mengenai pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
6. Guru menyampaikan indikator pembelajaran kepada siswa
7. Guru mengarahkan pembicaraan ke pembahasan alat telepon

B. Kegiatan Inti (*Elaborasi*)

1. Guru memberikan penjelasan tentang penggunaan Stapler/ telepon dengan siswa
2. Siswa mencatat apa yang dijelaskan oleh guru tentang penggunaan telepon
3. Guru memberikan teks percakapan kepada siswa untuk membaca dan dihafalkan
4. Guru membagikan 5 kelompok dalam setiap kelompok terdiri dari 3 siswa
5. Siswa diminta mendiskusikan pembuatan petunjuk penggunaan telepon bersama kelompok masing-masing.
6. Siswa diminta untuk memperagakan alat (telepon) dengan pasang kelompok dengan membacakan teks masing-masing.

C. Kegiatan *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

a. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan teman-teman sekelasnya.

D. Evaluasi (penilaian)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Teknik penilaian	Bentuk instrumen penilaian	instrumen penilaian	Skor
1. Menjelaskan kegunaan suatu alat dengan kalimat yang benar 2. Siswa mampu menjelaskan manfaat positif dari alat telepon gengam dengan kalimat yang benar	Tes tertulis	Esai	Lembar soal pretest (terlampir)	Jawaban benar x 5

Mengetahui
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Palembang, Agustus 2016
Peneliti

Feni Rahmayani,S.P.d

Meli Mustika
NIM 12270085

Kepala Madrasah
Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

Rahmad Irwani, S.HI

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : MI Al-Hikmah Palembang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / II (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : 4

Standar Kompetensi

2.1 Berbicara

Mendeskripsikan secara lisan petunjuk penggunaan suatu alat

Kompetensi Dasar

2.2. Menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar.

Indikator Pencapaian

- a. Mampu menjelaskan manfaat negatif dari alat telepon gengam tersebut dengan kalimat baik
- b. Memperagakan percakapan dengan menggunakan alat dengan baik

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini, diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan manfaat negatif dari alat telepon gengam tersebut dengan kalimat baik

2. Siswa dapat Memperagakan percakapan dengan menggunakan alat dengan baik

Materi Pembelajaran

1. Teks petunjuk penggunaan

Metode Pembelajaran

- Metode ceramah
- Metode tanya jawab
- Model pembelajaran Artikulasi

Media dan sumber Pembelajaran

- Papan tulis dan spidol
- Buku Membina Platinum inilah Bahasa Indonesia ku PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Media gambar karton
- Buku-buku lain yang relevan

Langkah-langkah Pembelajaran:

A. Kegiatan Awal (Apersepsi)

1. Guru mengkondisikan para siswa agar siap mengikuti pelajaran.
2. Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan berdoa bersama.
3. Guru menanyakan kabar anak-anak dengan ungkapan ”Bagaimana kabar kalian pagi hari ini?”
4. Guru mengisi absensi siswa

5. Guru menanyakan secara sekilas kepada siswa mengenai pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
6. Guru menyampaikan indikator pembelajaran kepada siswa
7. Guru mengarahkan pembicaraan ke pembahasan alat telepon

B. Kegiatan Inti (*Elaborasi*)

1. Guru memberikan penjelasan tentang penggunaan telepon dengan siswa
2. Siswa mencatat apa yang di jelaskan oleh guru tentang penggunaan telepon
3. Guru memberikan teks percakapan kepada siswa utntuk membaca kan dan dihafalkan
4. Guru membagikan 5 kelompok dalam setiap kelompok terdiri dari 3 siswa
5. Siswa diminta mendiskusikan pembuatan petunjuk penggunaan telepon bersama kelompok masing-masing.
6. Siswa diminta untuk memperagakan alat (telepon) dengan pasangan kelompok dengan membacakan teks masing-masing

C. Kegiatan *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

KegiatanPenutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan teman-teman sekelasnya.

D. Evaluasi (*penilaian*)

Indikator Pencapaian	Penilaian
----------------------	-----------

Kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen penilaian	instrumen penilaian	Skor
<p>1. Mampu menelaskan manfaat negatif dari alat telepon gengam tersebut dengan kalimat baik</p> <p>2. Siswa dapat Memperagakan percakapan dengan menggunakan alat dengan baik</p>	Tes tertulis	Esai	Lembar soal pretest (terlampir)	Jawaban benar x 5

Mengetahui,
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Feni Rahmayani, S.P.d

Palembang, Agustus
2016
Peneliti

Meli Mustika
NIM 12270085

Kepala Madrasah
Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

Rahmad Irwani, S.HI

MEDIA GAMBAR TELEPON



DENAH LOKASI

